



UIN SUSKA RIAU

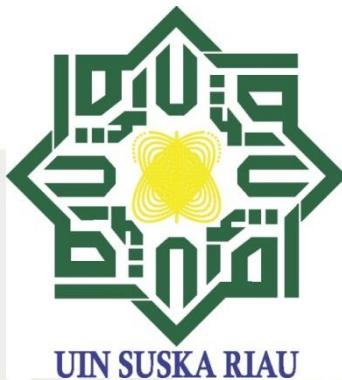
NOMOR SKRIPSI:
7346 / KOM-D/SD-S1/2025

**STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH DESA DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA *EVENT*
MANDI BALIMAU DI DESA BUATAN II KABUPATEN SIAK**

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

MUHAMMAD RIDHO GUNAWAN

NIM. 12140313755

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2025**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT PADA EVENT MANDI BALIMAU
DI DESA BUATAN II KABUPATEN SIAK**

Disusun oleh :

Muhammad Ridho Gunawan
NIM. 12140313755

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 19 Mei 2025

Mengetahui,
Pembimbing,

Yantos, S.IP, M.Si
NIP. 19710122 200701 1 016

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama	:	Muhammad Ridho Gunawan
NIM	:	12140313755
Judul	:	Strategi Komunikasi Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Event Mandi Balimau di Desa Buatan II Kabupaten Siak

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 28 Mei 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 3 Juni 2025

Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA
NIP. 11118 200901 1 006
Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si
NIP. 19700301 199903 2 002

Sekretaris/ Penguji II,

Muhammad Soim, S.Sos.I, MA
NIP. 19830622 202321 1 014

Penguji III,

Edison, S.Sos, M.I.Kom
NIP. 19780416 202321 1 009

Penguji IV,

Julis Suriati, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 19910722 202521 2 005

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, Senin 19 Mei 2025

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Ridho Gunawan

NIM : 12140313755

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Event Mandi Balimau di Desa Buatan II Kabupaten Siak.

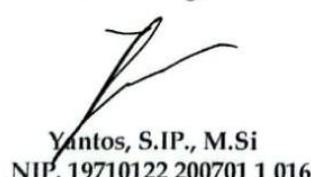
Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

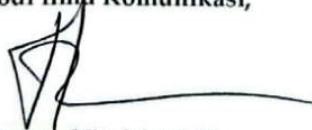
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing,



Yantos, S.I.P., M.Si
NIP. 19710122 200701 1 016

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,



Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Ridho Gunawan
NIM : 12140313755
Tempat /Tanggal Lahir : Buatan II, 08 Januari 2002
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Event Mandi Balimau Di Desa Buatan II Kabupaten Siak

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Event Mandi Balimau Di Desa Buatan II Kabupaten Siak” adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya ilmiah saya sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undang.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 21 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Ridho Gunawan

NIM. 12140313755



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Muhammad Ridho Gunawan
NIM : 12140313755
Judul : Strategi Komunikasi Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Event Mandi Balimau di Desa Buatan II Kabupaten Siak

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 24 Desember 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 24 Desember 2024

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Firdaus El Hadi, M. Sos, Sc
NIP. 19761212 200312 1 004

Penguji II,

Hayatullah Kurniadi, M.A
NIP. 19890619 201801 1 004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Muhammad Ridho Gunawan
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Strategi Komunikasi Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Event Mandi Balimau di Desa Buatan II Kabupaten Siak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan *event* mandi Balimau di Desa Buatan II, Kabupaten Siak yang merupakan bagian dari tradisi masyarakat dalam menyambut bulan Ramadhan. Partisipasi masyarakat dalam *event* ini mengalami ketidaksetabilan, biasanya kelompok pemuda dan organisasi lokal turut aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan acara. Namun, pada tahun ini sebagian besar kegiatan hanya diurus oleh panitia desa. Sehingga diperlukan upaya strategis dari pemerintah desa untuk meningkatkan keterlibatan warganya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada *event* mandi Balimau di Desa Buatan II, Kabupaten Siak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan konsep strategi komunikasi menurut Hafied Cangara. Hasil dalam penelitian ini adalah (1) Komunikator utama ditetapkan yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa serta panitia pelaksana sebagai pihak yang memiliki otoritas dan pengaruh sosial. Selain itu, komunikator pendukung yaitu tokoh adat dan tokoh agama setempat. (2) Khalayak sasaran ditentukan berdasarkan segmentasi usia dan keterlibatan sosial masyarakat, dengan fokus pada generasi muda dan keluarga. (3) Pesan disusun dengan menekankan pentingnya pelestarian budaya seperti menjaga warisan budaya lokal dan edukasi budaya terutama bagi generasi muda dan nilai religius seperti penyucian diri menjelang Ramadhan. (4) Saluran komunikasi yang digunakan mencakup komunikasi secara langsung melalui musyawarah desa dan forum warga, Media Sosial seperti *WhatsApp* serta media visual seperti poster, spanduk dan papan pengumuman. Strategi ini meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bentuk gotong royong, keterlibatan dalam perencanaan acara, kontribusi dalam bentuk materi, serta mengikuti rangkaian event secara aktif.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Partisipasi Masyarakat, Mandi Balimau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Muhammad Ridho Gunawan

Departement : Communications Studies

Title : Village Goverment Communication Strategy in Increasing Community Participation in the Mandi Balimau Event in Buatan II Village Siak Regency

This research is motivated by the implementation of the Balimau bathing event in Buatan II Village, Siak Regency, which is part of the community's tradition in welcoming the month of Ramadan. Community participation in this event is unstable, usually youth groups and local organizations are also active in planning and implementing the event. However, this year most of the activities were only managed by the village committee. So that strategic efforts are needed from the village government to increase the involvement of its citizens. The purpose of this study was to determine the communication strategy of the village government in increasing community participation in the Balimau bathing event in Buatan II Village, Siak Regency. This study uses a qualitative descriptive method, with data collection conducted through in-depth interviews, observation, and documentation using the concept of communication strategy according to Hafied Cangara. The results of this study are (1) The main communicators are determined to be the Village Head, Village Secretary and the implementing committee as parties who have authority and social influence. In addition, supporting communicators are local traditional and religious figures. (2) The target audience is determined based on age segmentation and community social involvement, with a focus on the younger generation and families. (3) Messages are formulated by emphasizing the importance of cultural preservation such as maintaining local cultural heritage and cultural education, especially for the younger generation and religious values such as self-purification before Ramadan. (4) The communication channels used include direct communication through village deliberations and community forums, Social Media such as WhatsApp and visual media such as posters, banners and bulletin boards. This strategy increases community participation in the form of mutual cooperation, involvement in event planning, contributions in the form of materials, and actively participating in a series of events.

Keywords : Communication Strategy, Community Participation, Balimau Bathing

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran *Illahi Rabbul Iati*, karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul **“Strategi Komunikasi Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Event Mandi Balimau di Desa Buatan II Kabupaten Siak”**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dan memperoleh gelar Strata (S1) Program Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Mengingat keterbatasan pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan penulis, skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan belum mencapai kata sempurna, namun penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua pihak yang berkenan memanfaatkannya.

Pada proses penyusunan ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa terima kasih serta apresiasi yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan secara moril maupun materil, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Leny Nofianti, MS, SE, Msi, Ak, CA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Beserta Wakil Rektor I Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. Wakil Rektor II Bapak Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd. Wakil rektor III Bapak Prof. Edi Erwan, S.Pt.,M.Sc.,Ph.D.
2. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Masduki M.Ag selaku Wakil Dekan I, Bapak Firdaus El Hadi,S.Sos, M.Soc.Sc.,Ph.D selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr.H.Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi dan Bapak Artis, S.Ag., M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si selaku Penasihat Akademik (PA) yang telah memberikan nasehat serta arahan selama masa perkuliahan berlangsung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Kepada Bapak Yantos, S.I.P., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan nasehat kepada penulis serta memberikan bimbingan, motivasi serta arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas ilmu yang Bapak dan Ibu berikan, semoga menjadi bekal bagi penulis serta menjadi ladang pahala bagi Bapak dan Ibu sekalian.
7. Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu.
8. Kepada Ayahanda Zarnadi, sosok panutan dan support system terbaik dalam hidupku. Terima kasih telah berjuang tanpa lelah, dengan keringat, tenaga, dan pikiran, demi masa depan yang lebih baik untukku. Meski Ayah tak sempat mengenyam bangku kuliah, beliau mampu mendidikku dengan keteladanan, motivasi, dan cinta yang tak ternilai, hingga akhirnya aku bisa menyelesaikan studi ini dan meraih gelar sarjana.
9. Kepada Emak Tercinta, Farida belahan jiwa yang senantiasa mengiringi setiap langkah dengan doa dan kasih sayang yang tulus. Terima kasih atas semangat dan dukungan tiada henti, yang menjadi kekuatan besar bagi penulis hingga berhasil menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana.
10. Kepada Abang Merza dan Kakak Riri Pardila, terimakasih banyak atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
11. Kepada Bapak Junaidi Chandra, Rudi Kurniawan, Gustino Rio Wanda, Sufi Ahmad, Irsan Mahendra, Alif Yunanda Putra dan Putri Vandini. Terimakasih atas bantuan serta informasi yang diberikan kepada kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
12. Kepada Puan Maharani. Terimakasih yang selalu memberikan support dan membantu penulis selama masa perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi.
13. Kepada sahabat saya. Jhordi Setiawan, Dharma Hade Sanjaya, Fikran Alfian, Muhammad Nur Rifa'i, Prima Yuda, Nurakmal Oktaviyanda, Dirga Al Fajar, Riski Alvin dan Mayufen Pigo. Terimakasih atas semangat dan dukungannya dalam menyelesaikan tugas akhir saya.
14. Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan pada penulisan Skripsi ini. Penulis mengharapkan adanya kritik maupun saran yang bersifat membangun dengan tujuan untuk menyempurnakan isi dari Skripsi ini serta bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan pada umumnya dan bagi penulis untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© **Hak Cipta milik UIN Suska Riau**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mengamalkan ilmu pengetahuan di tengah-tengah masyarakat.
Wassalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, 15 Mei 2025
Penulis,

MUHAMMAD RIDHO GUNAWAN
NIM. 12140313755

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Penegasan Istilah.....	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	
2.1 Kajian Terdahulu.....	7
2.2 Landasan Teori.....	14
2.2.1 Strategi Komunikasi.....	14
2.2.2 Strategi Komunikasi Menurut Hafied Cangara	19
2.2.3 Partisipasi Masyarakat	21
2.2.4 Tradisi Mandi Balimau	24
2.3 Kerangka Pikir	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Desain Penelitian.....	27
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	28
3.3 Sumber Data.....	28
3.3.1 Data Primer	28
3.3.2 Data Sekunder	28
3.4 Informan Penelitian.....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data	30
3.5.1 Wawancara	30
3.5.2 Observasi	30
3.5.3 Dokumentasi	31
3.6 Validasi Data.....	31
3.7 Teknik Analisis Data	31
3.7.1 Reduksi Data	32
3.7.2 Penyajian Data	32

3.7.3 Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi	32
BAB IV GAMBARAN UMUM	34
4.1 Sejarah Desa Buatan II.....	34
4.2 Letak Geografis	35
4.3 Struktur Kepemimpinan.....	36
4.4 Jumlah dan Kondisi Penduduk.....	37
4.5 Visi dan Misi.....	37
4.6 Sejarah Mandi Balimau Kasai	38
4.7 Gambaran Umum Event Mandi Balimau Desa Buatan II.....	40
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	44
5.1 Hasil Penelitian	44
5.2 Pembahasan	63
BAB VI PENUTUP	78
6.1 Kesimpulan	78
6.2 Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian	30
Tabel 5.1 Informan Penelitian	42
Tabel 5.2 Perbedaan Poster Event 2024 dengan 2025	62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Populasi Indonesia Tahun 2025	1
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	26
Gambar 4.1 Kantor Desa Buatan II	33
Gambar 4.2 Peta Lokasi Desa Buatan II	34
Gambar 4.3 Struktur Kepemimpinan Kantor Desa Buatan II	36
Gambar 4.4 Arak-arakan Menuju Lokasi Mandi Balimau.....	40
Gambar 4.5 Proses Penyiraman Sebagai Simbol Mandi Balimau	41
Gambar 4.6 Antusias Masyarakat Menunggu Kupon Undian	42
Gambar 4.7 Photo Bersama di Event Mandi Balimau	43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara
Lampiran II Transkip Wawancara
Lampiran III Dokumentasi Wawancara
Lampiran IV Dokumentasi Pelaksanaan Mandi Balimau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan laporan, penulisan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan data dari Badan Informasi Geospasial, Indonesia merupakan negara yang memiliki wilayah daratan seluas 1.905 juta km dan wilayah perairan 3.257 juta km, sehingga total wilayah Indonesia yaitu sekitar 5.180 juta km. Secara alami, luas wilayah Indonesia sebanding dengan jumlah penduduknya (Hasanah F, 2020). Hal ini sejalan dengan populasi Indonesia pada tahun 2025 bahwa masyarakat Indonesia tercatat sebanyak 285,313,467 jiwa. Indonesia adalah negara dengan suku dan ras yang sangat beragam karena wilayahnya yang luas dan jumlah penduduknya yang banyak. Selain sumber daya alamnya yang luar biasa, Indonesia juga terkenal akan keberagaman suku dan budayanya yang tersebar di seluruh wilayahnya.



Gambar 1.1 : Diagram Populasi Indonesia Tahun 2025

Sumber : <https://www.worldometers.info/world-population/indonesia-population/>

Indonesia merupakan Negara yang memiliki beraneka ragam budaya. Menurut sensus yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik, ada 1.340 suku yang hidup di seluruh Indonesia. Salah satu tujuan dari penerapan Pancasila di Indonesia adalah untuk mewujudkan bangsa yang memiliki beraneka ragam budaya tetapi tetap bersatu. Sesuai dengan motto Indonesia, "*Bhinneka Tunggal Ika*", yang berarti "*berbeda-beda tetap satu ju*".

Masyarakat Indonesia tergolong masyarakat yang memiliki kultural baik dimulai dari aspek agama, bahasa, suku serta sosial budaya (Alifuddin, 2015). Salah satu ikatan yang tidak dapat dihilangkan dalam kehidupan, terutama dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat Indonesia, adalah hubungan antara manusia dan kebudayaan. Humania secara alami menciptakan dan mempertahankan kebudayaan. Sebagai makhluk Tuhan, manusia memiliki kemampuan untuk menciptakan dan mempertahankan kebudayaan mereka sendiri. Kebiasaan atau kegiatan sehari-hari yang dilakukan secara konsisten dapat membentuk budaya sendiri. Dengan kata lain, manusia yang menciptakan kebudayaan, dan manusia hidup di tengah-tengah kebudayaan itu (Mahdayeni et al., 2019).

Dengan beraneka ragam suku yang ada, membuat lahirlah latar belakang yang berbeda-beda. Mulai dari bahasa, tradisi, adat istiadat, upacara adat, dan sebagainya. Istilah kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta yaitu “Buddhayah” jamak dari kata “Buddhi”, yang berarti budia atau akal. Jadi dapat diartikan bahwa budaya memiliki keterkaitan dengan segala hal tentang budi dan akal (Muhamimin, 2001). Budaya juga disebut sebagai pola asumsi dasar sekelompok masyarakat atau cara hidup masyarakat yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling cocok dengan lingkungannya (Sumarto, 2019).

Kebudayaan juga merupakan perwujudan dari hasil pemikiran dan kemauan termasuk perasaan manusia berupa perkembangan kepribadian, hubungan antar sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam dan Tuhan yang Maha Esa. Oleh sebab itu, manusia termasuk ke dalam inti kebudayaan. Alasannya dikarenakan manusia selalu terlibat dalam setiap proses perkembangan kebudayaan yang ada di catatan sejarah.

Pada tradisi mandi Balimau ini sangat erat kaitannya dengan nilai historis, terkhusus terkait dengan bagaimana dakwah Islam di daerah Kampar yang dijadikan sebagai salah satu daerah yang dimasuki oleh agama Islam pertama kali di Riau. Hal ini dikarenakan tradisi ini diyakini sudah ada selama berabad-abad sejak Islam datang pertama kali di Indonesia (Bukhari, 2010). Secara historis kapan kemunculan tradisi Mandi Balimau memang sulit untuk dipastikan. Akan tetapi tradisi yang sama yaitu tradisi Balimau dipercaya sudah muncul sejak abad ke-19 pada masa penjajahan Belanda. Selain itu, tradisi ini juga berkaitan dengan ajaran Islam (Ismail Pane, 2024). Diantara ciri-ciri bahwa tradisi mandi Balimau ini memiliki nilai pendidikan Agama Islam yakni terletak pada proses pensucian diri (Mawarti, 2020). Pada tradisi ini saat mandi menggunakan limau yang dipercaya sebagai bentuk penyucian fisik. Sejatinya Mandi Balimau ini bukanlah sebuah keyakinan yang memiliki dalil naqli secara qath'i. Akan tetapi lebih mengarah ke sebuah pandangan hidup “adat yang bersendikan syara’ (syariat Islam), syara’ bersendikan kitabullah” yang secara filosofis tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemajuan zaman saat ini secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Banyak perubahan yang terjadi, contohnya saja dalam adat istiadat. Banyak yang tidak sesuai dengan sejarah, salah interpretasi terhadap Nilai-nilai adat yang sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan kita, termasuk mandi Balimau ini.

Jika dilihat berdasarkan kenyataan di lapangan, hampir setiap tahun ini tradisi Mandi Balimau telah kehilangan nilai sakralnya disebabkan oleh perilaku yang tidak sesuai dengan syariat Islam, contohnya saja seperti mandi massal yang bercampur antara laki -laki dan perempuan, berboncengan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram. Tak dapat dielakkan, acara yang dahulu dijadikan sebagai tempat untuk penyucian diri kini sudah berubah makna menjadi ajang hura-hura dan pencarian jodoh, contohnya seperti percampuran antara perempuan dan laki-laki yang bukan mahram melakukan mandi balimau secara bersama. Tradisi ini dahulu juga dimaknai sebagai hari kebebasan terakhir sebelum dilarangnya melakukan segala sesuatu sebelum memasuki bulan suci Ramadhan. Namun tidak bisa dipungkiri, saat sekarang ini tradisi ini sudah dijadikan sebagai ajang untuk berkenalan dengan para lajang dan gadis dari daerah lain. Hal ini tentu sudah melunturkan makna tradisi yang pada awalnya terkandung nilai-nilai positif.

Hal ini berkaitan dengan Desa Buatan II, Berdasarkan data terbaru yang diperoleh dari Kantor Desa Buatan II, saat ini jumlah penduduk yang mendiami wilayah Desa Kampung Buatan II tercatat sebanyak 3.714 jiwa. Penduduk tersebut tersebar secara merata di 19 Rukun Tetangga (RT) dan 6 Rukun Keluarga (RK). Dari total jumlah penduduk tersebut, sebanyak 1.835 jiwa merupakan laki-laki, sementara perempuan berjumlah 1.879 Jiwa. Sedangkan dari segi keagamaan, masyarakat Desa Kampung Buatan II didominasi oleh pemeluk agama Islam yang berjumlah 3.659 jiwa.

Di Desa Buatan II sejatinya dulunya tradisi ini dilakukan dengan cara yang benar, yakni setelah selesai melakukan Mandi Balimau dan sebelum sholat Maghrib para anak kemanakan dan menantu atau juga yang tua serta murid akan mendatangi orang tua, mertua, mamak (paman), pemuka adat, atau guru mengaji, untuk melakukan maaf-maafan dan saling meminta maaf sebelum menjelang masuknya bulan suci Ramadhan. Aktivitas remaja selama pelaksanaan tradisi Mandi Balimau sering kali diwarnai dengan perilaku dorong-mendorong, yang tidak jarang menyebabkan terjadinya insiden atau cedera. Hal ini yang menyebabkan dari sebagian orang tua yang tidak memperbolehkan anak-anaknya untuk mandi belimau. Selain itu berdasarkan wawancara dengan Rudi Kurniawan selaku Ketua Pelaksana Event Mandi Balimau di desa Buatan II bahwa pemerintah setempat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyatakan bahwa kurangnya sosialisasi tata cara mandi balimau dengan benar yang diberikan oleh Pemerintah Desa.

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasi masalah dan potensi yang ada dalam masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi permasalahan yang terjadi (Yazid, 2017). Menurut Sundari Ningrum, (Sugiyah, 2010:38) ia mengklasifikasikan partisipasi menjadi dua berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu: Partisipasi langsung dan partisipasi tidak langsung. Dalam penelitian ini partisipasi masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan event mandi belimau sangat rendah, karena kurangnya pemahaman Masyarakat terkait pelaksanaan event mandi belimau.

Adapun peran pemerintah desa dalam pelaksanaan event mandi balimau masih kurang tersosialisasi ke Masyarakat di desa Buatan II dalam bentuk himbauan dan dakwah kepada masyarakat, strategi komunikasi mencakup segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menjalankan program komunikasi kepada khalayak sasaran guna mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi komunikasi dalam program komunikasi membutuhkan suatu cara yang cocok agar tujuan dari program itu tercapai. Penjelasan tersebut sejalan dengan berbagai riset menunjukkan, keberhasilan program pemerintah bergantung pada komunikasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegagalan juga bergantung pada komunikasi yang dijalankan. Hallahan (2017) dan Sandhu (2009) menyatakan bahwa komunikasi dalam program itu bersifat disengaja, oleh organisasi atau institusi. Strategi komunikasi yang disengaja dari suatu organisasi atau institusi tersebut membutuhkan aktor dan tujuan, aktor sebagai pengambilan keputusan dan pelaksana program, dan tujuan sebagai sebuah tolak ukur capaian yang rasional dan disengaja, dalam sebuah strategi komunikasi (Hallahan et al., 2007; Holtzhausen, 2011; Sandhu, 2009).

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Event Mandi Balimau di Desa Buatan II Kabupaten Siak”.

1.2 Penegasan Istilah

Untuk mempermudah memahami judul penelitian tentang **“Strategi Komunikasi Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Event Mandi Balimau di Desa Buatan II Kabupaten Siak”**. Maka penulis perlu untuk memberikan penegasan dan penjelasan sebagai berikut :

1.2.1 Strategi Komunikasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan utama yang diambil oleh manajemen puncak dan dilaksanakan oleh seluruh lapisan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. (Suprapto, 2019) hal 1050. Secara umum strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang yang terencana, luas, dan terintegrasi menghubungkan keunggulan strategis dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama yang didapatkan melalui pelaksanaan yang tepat (Bissell, 2017).

Komunikasi menurut Wursanto komunikasi adalah proses mengirim atau menyampaikan informasi dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan mencapai saling pengertian (Oktavia, 2016). Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi adalah proses pengiriman atau penerimaan pesan antara dua orang atau lebih dengan cara yang sesuai sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Jadi, intinya adalah bahwa komunikasi melibatkan pertukaran pesan atau informasi antara individu atau kelompok dengan tujuan mencapai pemahaman bersama.

Strategi komunikasi dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan atau rencana yang terstruktur dan terarah dalam menyampaikan pesan atau informasi, yang dirancang oleh pihak manajemen atau pelaksana dengan mempertimbangkan keunggulan dan tantangan yang ada di lingkungan, guna mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

1.2.2 Pemerintah Desa

Pemerintah Desa dalam konteks penelitian ini merujuk pada lembaga pemerintahan yang menjalankan fungsi penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat di tingkat desa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah desa terdiri dari Kepala Desa dan perangkat desa, yang bersama-sama bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi pembangunan serta pelayanan kepada masyarakat (Abdullah, 2016).

1.2.3 Partisipasi Masyarakat

Menurut kamus bahasa Indonesia partisipasi merupakan hal yang berkenaan dengan turut serta individu maupun kelompok dalam suatu proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Jadi, dapat diartikan bahwa partisipasi adalah suatu bentuk kerjasama yang diberikan apabila suatu pihak sedang melakukan suatu kegiatan, kata partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *“Participation”* yang artinya pengambilan bagian, pengikutsertaan. Sedangkan kata *“Participation”* berasal dari kata *“Participate”* yang berarti mengikutsertakan. Partisipasi dapat diartikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai turut serta berperan serta atau keikutsertaan. Sastropoetro (2000: 12) mengemukakan pengertian partisipasi adalah Keterlibatan yang bersifat spontan yang disertai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Kusmanto, 2014).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang menjadi fokus dalam pembahasan dalam penelitian ini, yaitu : “Bagaimana Strategi Komunikasi Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Event Mandi Balimau di Buatan II Kabupaten Siak”?

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi pemerintah desa dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat pada event petang belimau.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Akademis

Memberi wawasan, berkontribusi pada penelitian akademis menggenai komunikasi budaya dan sosial, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademis dan peneliti lain yang ingin mempelajari topik serupa, sehingga memperkaya literatur akademik dalam bidang komunikasi.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menjelaskan tentang strategi dan cara apa yang digunakan oleh pemerintah Desa khususnya Buatan II dalam usahanya meningkatkan partisipasi masyarakat, dan dapat mengimpelemtnasi teori dan ilmu yang di dapatkan selama melakukan penelitian dalam kehidupan sehari-hari.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini untuk mendukung segala kebutuhan, peneliti melakukan tinjauan pustaka terkait judul penelitian yang hampir memiliki kesamaan dengan “*Bagaimana Strategi Komunikasi Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Patisipasi Masyarakat pada Event Petang Belimau di Buatan II*” adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh **Azillatul Isnaini** pada tahun 2018, membahas mengenai **“Strategi Komunikasi Organisasi Pemerintah Kabupaten Pasuruan Dalam Meningkatkan Potensi Lokal Melalui Program Desa Maslahat”**. Azillatul Isnaini meneliti tentang strategi pemerintah kabupaten pasuruan yang terkenal sebagai Kawasan industri dan pariwisata yang memiliki banyak ragam budaya dan potensi lokal. Namun banyaknya potensi yang dimiliki di desa-desa terpencil kabupaten Pasuruan tidak berimbang dengan sumber daya manusia setempat sehingga potensi tersebut tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Hasil penelitian menunjukkan 1. Strategi pada Pemerintah Kabupaten Pasuruan menggunakan Pembagian Kerja, Struktur dan Pengawasan. Sedangkan pada Desa, seluruh komponen dalam teori klasik berjalan yakni adanya Pembagian Kerja, Hierarki, Struktur serta Pengawasan. 2. Faktor-faktor penyebab tidak meratanya. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kualitatif dengan teknik analisis data triangulasi yang bertujuan untuk melakukan pendalaman penafsiran, analisis data dan wawancara tidak terstruktur.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti ialah sama-sama meneliti tentang strategi komunikasi. Sedangkan perbedaan nya ialah terletak pada fokus penelitian yang dimana penelitian penulis lebih berfokus meningkatkan Potensi Lokal Melalui Program Desa Maslahat (Isnaini, 2018a).

2. Penelitian yang dilakukan oleh **Suryaningsih Silalahi, Julia Ivanna** pada tahun 2024, membahas mengenai **“Strategi Komunikasi Politik Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pedesaan”**. Suryaningsih Silalahi dan Julia Ivanna meneliti tentang bagimana strategi pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa pemerintah desa karangsari menerapkan berbagai strategi komunikasi, seperti sosialisasi langsung, penggunaan media lokal, dan forum warga. Pendekatan ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terbukti berhasil meningkatkan kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam berbagai program pembangunan desa. Faktor-faktor kunci yang mendukung keberhasilan strategi ini meliputi kepercayaan masyarakat terhadap pemimpin desa, keterbukaan informasi, dan partisipasi aktif dari berbagai pihak terkait. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pemerintahan daerah lainnya dalam merancang dan melaksanakan strategi komunikasi politik yang efektif untuk mendorong partisipasi masyarakat di desa. Metode penelitian yang diterapkan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, serta pengumpulan dokumentasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti ialah sama-sama meneliti tentang strategi komunikasi. Sedangkan perbedaan nya ialah terletak pada fokus penelitian yang dimana penelitian penulis lebih berfokus Strategi Komunikasi Politik Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pedesaan (Suryaningsih Silalahi, 2024).

3. Penelitian yang dilakukan oleh **Imam Khalid, Wardani Muhlisin** pada tahun 2023 membahas mengenai **“Strategi Komunikasi Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa”**. Imam Khalid dan Wardani Muhlisin meneliti tentang bagaimana Strategi komunikasi dalam pembangunan sangat diperlukan untuk menciptakan perubahan sosial di tengah-tengah kehidupan masyarakat, memerlukan sistem organisasi khusus yang menyiasati suatu rencana yang bertujuan untuk mewujudkan perubahan secara signifikan. Dalam penyelenggaraan pembangunan, diperlukan suatu sistem komunikasi agar terjalin komunikasi yang efektif dan memiliki makna yang mampu mengarahkan pencapaian tujuan pembangunan. Hasil penelitian ini menunjukkan Strategi komunikasi yang dilakukan Pemerintah desa Sungai Gebar Barat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yaitu melakukan sosialisasi, memotivasi masyarakat, menciptakan kondisi yang kondisif, mengarahkan masyarakat dan memberikan pelayanan. Faktor penghambat yaitu terdapat tiga hambatan. Pertama, sikap masyarakat yang tidak peduli, faktor ekonomi yakni kesibukan masyarakat dengan rutinitas mereka sehari-hari dan, Ketiga pembagian upah yang tidak sebanding dengan proses pemabangunan pemerintah deerah. Upaya yang dilakukan pemerintah desa Sungai Gebar Barat dalam meningkatkan partisipasi terhadap hambatan yang terjadi yaitu malakukan pendekatan persuasif, memberikan hasil capaian pembangunan yang terbaik dan memberikan pengertian agar masyarakat dapat memahami situasi dan kondisi proses dalam pelaksanaan pembangunan desa yang telah direncanakan. Metode yang digunakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah metode kualitatif dengan Teknik observasi, wawancara, dan dokuntasi, dan menggunakan analisis Miles and Huberman, reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti ialah sama-sama meneliti tentang strategi komunikasi. Sedangkan perbedaan nya ialah terletak pada fokus penelitian yang dimana penelitian penulis lebih berfokus bagimana meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa (Imam Khalid, 2023).

4. Penelitian yang dilakukan oleh **Dwi Naomi Ceriawati, Erwiantono, Annisa Wahyuni Arsyad** pada tahun 2023, membahas mengenai **“Strategi Komunikasi Lingkungan Mangrove Center Community dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Kegiatan Ekowisata di Kampung Tembu dan Kabupaten Berau”**. Dwi Naomi Ceriawati, Erwiantono dan Annisa meneliti tentang menganalisis strategi yang diterapkan oleh Mangrove Center Community dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekowisata, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi oleh Mangrove Center Community. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa strategi komunikasi lingkungan yang diterapkan oleh Mangrove Center Community dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekowisata di Kampung Tembusan melalui empat tahap. Tahap pertama adalah penilaian, yang meliputi analisis situasi, identifikasi masalah, analisis pihak yang terlibat, serta penentuan tujuan komunikasi untuk meningkatkan pengetahuan dan mempengaruhi perilaku. Tahap kedua adalah perencanaan, yang mencakup pengembangan strategi komunikasi, upaya untuk memotivasi dan memobilisasi masyarakat, serta pemilihan media yang tepat. Tahap ketiga adalah produksi pesan, yang melibatkan desain pesan yang akan disampaikan dan pembuatan media, beserta uji coba awal (pretest). Tahap terakhir adalah aksi dan refleksi, yang mencakup penyebaran pesan melalui media, pelaksanaan kegiatan, dokumentasi, serta proses pemantauan dan evaluasi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti ialah sama-sama meneliti tentang strategi komunikasi. Sedangkan perbedaan nya ialah terletak pada fokus penelitian yang dimana penelitian penulis lebih berfokus terhadap Kegiatan Ekowisata di Kampung Tembu dan Kabupaten Berau (Dwi Naomi Ceriawati, Erwiantono, 2023).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Penelitian yang dilakukan oleh **Sarjono, Jasman** pada tahun 2022, membahas mengenai **“Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kesadaran Gotong Royong Masyarakat”**. Sarjono dan Jasman meneliti tentang komunikasi yang dilakukan Kepala Desa sangat menentukan berhasil atau tidaknya dalam kegiatan Gotong Royong. Kepala Desa sangatlah berpengaruh dalam kegiatan gotong royong ini karena komunikasi yang disampaikan harus benar dan dapat dipahami oleh penerimanya. Dengan hasil penelitian ini Strategi Kepala Desa dalam meningkatkan kesadaran gotong royong masyarakat. Dalam hal ini kepala desa menggunakan strategi yaitu; Mengenal khalayak, menyusun pesan, melalui pendekatan terhadap masyarakat dan menentukan media atau alat yang digunakan seterusnya, kendala yang dihadapi oleh Kepala Desa untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam bergotong royong di Desa Kuala Baru Kecamatan Sebrang Kota yaitu kendala dalam berkomunikasi, kepemimpinan, tingkat pemahaman masyarakat, Faktor situasi dan kondisi, sikap acuh tak acuh karena di Dalam bergotong royong. Metode kualitatif dengan pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan tiga tahapan yakni, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti ialah sama-sama meneliti strategi komunikasi. Sedangkan perbedaan nya ialah terletak pada fokus penelitian yang dimana penelitian penulis lebih berfokus dalam meningkatkan kesadaran gotong royong (Sarjono, 2022)

6. Penelitian yang dilakukan oleh **Afrizal Fahlevi Lubis** pada tahun 2018. Membahas mengenai **“Strategi Komunikasi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan”**. Afrizal Fahlevi Lubis meneliti tentang Desa Batahan yang terletak di Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal adalah sebuah desa terpencil yang jarak dan akses jalannya kurang lebih 20 kilo meter dari Kota Kotanopan. Akses jalan untuk masuk ke desa ini sangat sulit untuk dikendarai dan dilewati, dikarenakan hal tersebut maka Pemerintahan Desa mengadakan pembangunan Desa agar menjadi lebih baik lagi. Strategi komunikasi dalam pembangunan sangat diperlukan untuk menciptakan perubahan sosial di tengah-tengah kehidupan masyarakat, memerlukan sistem organisasi khusus yang menyiasati suatu rencana yang bertujuan untuk mewujudkan perubahan secara signifikan. Dalam penyelenggaraan pembangunan, diperlukan suatu sistem komunikasi agar terjalin komunikasi yang efektif dan memiliki makna yang mampu mengarahkan pencapaian tujuan pembangunan. Hasil penelitian ini adalah Strategi Komunikasi yang dilakukan Pemerintahan Desa Batahan dalam proses pembangunan akses

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jalan adalah dengan melakukan sosialisasi kerumah-rumah masyarakat Desa Batahan untuk memberikan informasi seputar pembangunan akses jalan, mengadakan musyawarah di Balai Desa, menerima saran dan kritik dari masyarakat, memasang spanduk-spanduk dipinggir jalan dan sekitar perumahan masyarakat Desa Batahan serta ikut serta dalam proses pelaksanaan Pembangunan. Jenis penelitian yang dipakai penulis untuk riset penelitian skripsinya adalah jenis penelitian kualitatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti ialah sama-sama meneliti tentang strategi komunikasi pemerintah desa. Sedangkan perbedaan nya ialah terletak pada fokus penelitian yang dimana penelitian penulis lebih menfokuskan dalam meningkatkan partisipasi dalam Pembangunan Desa Batahan (AFRIZAL FAHLEVI LUBIS, 2018)

7. Penelitian yang dilakukan oleh **Andi Surahmi, H. Muhammad Farid** pada tahun 2018. Membahas mengenai **“Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang”**. Andi Surahmi dan H. Muhammad Farid meneliti tentang dukungan masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu program pembangunan. Oleh karena itu, perhatian terhadap dukungan masyarakat harus selalu dijaga dan diusahakan dalam setiap kesempatan. Untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan, diperlukan strategi komunikasi yang efektif dari seorang pemimpin. Hasil penelitian menunjukkan Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang, dalam pembangunan daerah, strategi komunikasi yang diterapkan oleh aparat pemerintah setempat melibatkan beberapa elemen, yaitu Sender (komunikator), Message (pesan), Channel (media), Receiver (komunikan), serta pembangunan tindak lanjut pembangunan yang bersifat partisipatif. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi pembangunan secara partisipatif di Kecamatan Duampanua juga turut diperhatikan. Adapun tingkat partisipasi masyarakat di Kecamatan Duampanua tercermin dalam dua bentuk, yakni partisipasi fisik dan non-fisik. Partisipasi fisik melibatkan kontribusi masyarakat dalam bentuk tenaga dan bantuan materi, sementara partisipasi non-fisik memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menyampaikan ide dan pemikiran terkait perencanaan pembangunan di Kecamatan Duampanua. Metode yang digunakan pendekatan kualitatif. Teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumen-dokumen. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti ialah sama-sama meneliti strategi komunikasi. Sedangkan perbedaan nya ialah terletak pada fokus penelitian yang dimana penelitian penulis lebih menfokuskan dalam meningkatkan partisipasi dalam Pembangunan di Kecamatan Duampanua (Surahmi & Farid, 2018)

8. Penelitian yang dilakukan oleh **Muhammad Rizki Hamdani** pada tahun 2023 membahas mengenai **“Strategi Komunikasi dalam Melestarikan Kesenian Reak Sunda (studi deskriptif kelompok juarta putra)”**. Muhammad Rizki Hamdani meneliti bagaimana kelompok Juarta Putra menerapkan strategi komunikasi dalam upaya melestarikan kesenian Reak Sunda. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dampak yang timbul serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi tersebut. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana kelompok Juarta Putra menerapkan strategi komunikasi untuk melestarikan kesenian Reak Sunda, baik di dalam maupun di luar daerah. Strategi komunikasi tersebut memberikan banyak dampak positif, terutama dalam memperluas wawasan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, yang dapat dikelola dan diatasi oleh kelompok Juarta Putra. Dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan dikumpulkan secara langsung melalui wawancara dengan informan kunci yang mewakili kelompok Juarta Putra, serta informan pendukung yang merupakan masyarakat yang tertarik pada kesenian Reak Juarta Putra.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti ialah sama-sama meneliti tentang strategi komunikasi. Sedangkan perbedaan nya tentang Strategi komunikasi dalam melestarikan kesenian reak sunda (studi deskriptif kelompok juarta putra) (Muhammad Rizki Hamdani, 2023).

9. Penelitian yang dilakukan oleh **Asmurti dan Samsi Burhan** pada tahun 2022 membahas mengenai **“Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Dalam Menjaga Kelestarian Hutan Mangrove di Desa Eelahaji Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara”**. Asmurti dan Burhan meneliti tentang mengungkap strategi komunikasi yang diterapkan oleh pemerintah desa Eelahaji dalam menjaga kelestarian hutan mangrove. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah desa Eelhaji menerapkan beberapa strategi komunikasi sebagai berikut: Memberitahu. Pemerintah Desa Eelahaji bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Buton Utara untuk memasang papan informasi. Papan ini berisi tentang pentingnya melestarikan hutan mangrove dan sanksi yang akan dikenakan bagi siapa saja yang menebang hutan mangrove secara illegal. Memotivasi Pemerintah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Desa mengadakan penyuluhan melalui perangkat desa, khususnya ketua RT, untuk memotivasi masyarakat agar melestarikan hutan mangrove. Salah satu cara yang diajukan adalah mengurangi penggunaan kayu bakar dari penebangan mangrove dan beralih menggunakan minyak tanah serta gas elpiji yang lebih terjangkau; Mendidik. Melalui rapat desa, Pemerintah Desa Eelahaji mengadakan penyuluhan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian hutan mangrove. Mereka memberikan informasi bahwa penebangan hutan harus dilakukan sesuai kebutuhan, bukan sebagai sumber pendapatan utama. Dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara. Sementara untuk menganalisis data dilakukan dengan model analisis interaktif dari Miles and Hubermann.

Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama mengkaji mengenai strategi komunikasi. Sedangkan perbedaan nya ialah terletak pada fokus penelitian yang dimana penelitian penulis lebih menfokuskan penerapan strategi komunikasi yang dilakukan Desa Eelahaji dalam menjaga kelestarian mangrove (Asmurti & Burhan, 2022).

10. Penelitian yang dilakukan oleh **Moh Ilyas** pada tahun 2023 membahas mengenai **“Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pembangunan di Desa Sumber Agung Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai”**. Moh Ilyas meneliti tentang Strategi komunikasi pemerintah desa bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya keterlibatan mereka dalam proses pembangunan desa. Partisipasi masyarakat, yang mencakup inisiatif dan upaya swadaya gotong royong, merupakan salah satu ciri khas masyarakat Indonesia. Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat desa menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan berbagai program pembangunan desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi pemerintah desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan di Desa Sumber Agung dilakukan melalui beberapa pendekatan, antara lain: musyawarah pembangunan desa (musrembang), musyawarah desa (musdes), dan pertemuan langsung di kediaman warga. Tujuan dari strategi komunikasi ini adalah untuk mendorong keterlibatan langsung masyarakat dalam penyusunan dokumen pembangunan desa serta dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan fisik di desa. Dengan menggunakan metode kualitatif dengan Teknik pengumupulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama mengkaji mengenai strategi komunikasi dan meningkatkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

partisipasi masyarakat. Sedangkan perbedaan nya ialah terletak pada fokus penelitian yang dimana penelitian penulis lebih menfokuskan pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pembangunan (moh ilyas, 2023).

2.2 Landasan Teori

Teori adalah himpunan konstruk (konsep), definisi, proposisi yang mengemukakan pandangan sistatis tentang gejala dengan menjelaskan relasi di antara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut. Dalam penelitian kualitatif, teori sifatnya tidak mengekang periset. Teori berfungsi sebagai pisau analisis, membantu periset untuk memaknai data, dimana seorang periset tidak berangkat dari suatu jenis teori tertentu. Periset bebas berteori untuk memaknai data dan mendialogkannya dengan konteks sosial yang terjadi. Teori membantu memperkuat interpretasi periset sehingga dapat diterima sebagai suatu kebenaran bagi pihak lain. Untuk memperkuat penelitian agar bisa dipahami serta mencapai tujuan penelitian, maka peneliti mencantumkan secara rinci beberapa teori yang akan mendukung penelitian ini.

2.2.1 Strategi Komunikasi

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata Strategos dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari Stratos atau tentara dan ego atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi strategi merupakan tujuan yang akan dicapai, sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya akan menggunakan sebuah taktik atau alat sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan.

Menurut Ahmad S. Adnan Putra mengatakan strategi adalah bagian dari suatu rencana, sedangkan rencana merupakan produk dari perencanaan, yang pada akhirnya perencanaan adalah suatu fungsi dasar dari fungsi manajemen. Maka strategi itu pada hakikatnya adalah suatu perencanaan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu dalam praktik operasionalnya (Rosady Ruslan,2000).

Sedangkan menurut David Hunger dan Thomas L Wheelen strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Sejalan dengan pendapat tersebut Hasron Usman dan Moh. Misdar menyatakan bahwa strategi adalah upaya mencari cara atau langkah yang pas dalam melakukan sesuatu . Sedangkan menurut brown, strategi merupakan keseluruhan tindakan yang ditetapkan sebagai suatu aturan dan di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rencanakan oleh suatu organisasi. Menurut Onong Uchjana Effendy yang di kutip Jalaluddin strategi merupakan suatu perencanaan (Planning) dan Manajemen untuk mencapai suatu tujuan strategi yang tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk satu arah saja melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Jaluddin, 2009).

Begitupun Chandler mengatakan strategi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya . sedangkan menurut Hamel dan Prahalad strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang di harapkan oleh para pelanggan dimasa depan.

Strategi pada hakekatnya adalah suatu rencana guna meraih suatu target. Target tidak akan mudah dicapai apabila tidak memiliki strategi, karena segala tindakan itu membutuhkan strategi, terlebih dalam target komunikasi (Effendy, 2000:36). Akan tetapi untuk mencapai target tersebut, strategi bukanlah petunjuk yang memberi petunjuk saja, akan tetapi juga menunjukkan taktiknya.

Menurut Bussinesdictionary strategi merupakan metode atau rencana yang dipilih untuk membawa masa depan yang diinginkan, seperti pencapaian tujuan atau solusi untuk masalah. Sejalan dengan itu Siagian juga mengatakan Strategi merupakan serangkaian tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Dari beberapa pendapat diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa strategi merupakan sebuah cara yang telah direncanakan dengan baik oleh individu atau kelompok guna mencapai tujuan dari apa yang telah ditentukan. Dengan adanya strategi, rencana akan berjalan dengan tersistem dan tersusun dengan baik. Selain itu, dengan mempunyai strategi maka baik kemungkinan-kemungkinan lain dapat dideteksi lebih awal. Pada dasarnya definisi pendapat-pendapat diatas mempunyai inti yang sama yakni strategi merupakan penentuan tujuan sasaran tujuan jangka panjang dari suatu instansi atau organisasi. Karena strategi adalah suatu alat yang digunakan untuk menapai tujuan, maka strategi memiliki beberapa sifat.

b. Tahapan – Tahapan Strategi

Dalam melakukan strategi perlu melalui beberapa tahapan dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prosesnya, secara garis besar strategi melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Perumusan Strategi

Langkah pertama yang dilakukan adalah merumuskan strategi yang akan dilakukan. Sudah termasuk di dalamnya adalah pengembangan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal, menetapkan kekuatan dan kelemahan secara internal, menetapkan suatu objektivitas, menghasilkan strategi alternatif dan memilih strategi untuk dilaksanakan.

2. Implementasi Strategi

Setelah merumuskan dan memilih strategi yang telah ditetapkan, maka langkah selanjutnya melaksanakan strategi yang ditetapkan tersebut. Dalam tahap pelaksanaan strategi yang telah tepilih sangat membutuhkan komitmen dan kerjasama dalam pelaksanaan strategi, jika tidak maka proses formulasi dan analisis strategi hanya akan menjadi impian yang jauh dari kenyataan. Implementasi strategi bertumpu pada alokasi dan pengorganisasian sumber daya yang ditempatkan melalui penetapan struktur organisasi dan mekanisme kepemimpinan yang dijalankan bersama budaya perusahaan dan organisasi.

3. Evaluasi Strategi Tahapan terakhir dari strategi adalah evaluasi implementasi strategi.

Evaluasi diperlukan karena keberhasilan yang dapat dicapai dapat diukur untuk menetapkan tujuan berikutnya. Evaluasi menjadi tolak ukur strategi yang akan dikalsanakan kembali oleh suatu organisasi dan evaluasi sangat diperlukan untuk memastikan sasaran yang dinyatakan telah tercapai (Fred R David, 2002).

2. Komunikasi**a. Pengertian Komunikasi**

Kata komunikasi berasal dari Komunikasi istilah yang berasal dari bahasa Inggris yakni *communication* yang diartikan sebagai hubungan komunikasi, kabar dan pengumuman. Harold D Laswel mendefinisikan komunikasi sebagaimana dikutip oleh Ahmad Sultra Rustan di dalam bukunya yang berjudul Pengantar ilmu Komunikasi menjelaskan bahwa komunikasi berkaitan dengan “siapa yang mengatakan apa kepada siapa menggunakan saluran apa dan dengan dampak apa” (Ahmad sultraa Rustan dan Nurhakki Hakki, 2017).

Onong Uchjana Effendy mengartikan komunikasi secara umum yakni sebagai suatu proses penyampaian informasi, pesan, gagasan, ide, dari komunikator (penyebar pesan) kepada komunikan (penerima

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pesan) melalui media tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam berbagai hal. Hakikatnya pengertian komunikasi merupakan proses dari penyampaian pesan yang diutarakan komunikator kepada komunikan atau penerima pesan melalui media tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan atau dampak (effect) yang diharapkan. Komunikasi menurut Ahmad Sultra Rustan berarti mengadakan kesamaan dalam hal pengertian jika tidak adanya perbedaan pengertian diantara komunikator dengan komunikan maka terjadi keadaan ini yang disebut in tune.

Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Effendy, Komunikasi adalah peristiwa penyampaian ide manusia. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan yang dapat berupa pesan informasi, ide, emosi, keterampilan dan sebagainya melalui simbol atau lambang yang dapat menimbulkan efek berupa tingkah laku yang dilakukan dengan media-media tertentu. Wilbrur Schram menyebutkan bahwa komunikasi dan masyarakat adalah kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak dapat mengembangkan komunikasi (Hafied Canggara,2012).

Dari uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa komunikasi merupakan sebuah proses bertukar pendapat dari manusia satu ke manusia lainnya, baik secara individu maupun kelompok. Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lainnya, dengan komunikasi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Selanjutnya komunikasi merupakan proses timbal balik dan saling mempengaruhi lewat pesan yang disampaikan dan memerlukan media sebagai alat komunikasinya.

b. Fungsi Komunikasi

Berdasarkan menurut para ahli komunikasi bahwa fungsi komunikasi dikemukakan secara berbeda oleh masing-masing pakar. Fungsi komunikasi menurut Samovar, Porter dan MC Daniel terdapat 4 fungsi komunikasi yakni komunikasi memungkinkan kita untuk mengumpulkan informasi tentang orang lain, komunikasi menolong seseorang dalam memenuhi kebutuhan interpersonal, komunikasi berperan dalam membentuk identitas pribadi dan komunikasi berfungsi mempengaruhi orang lain. (Yasir, 2010). Fungsi komunikasi diartikan dengan mengkaji tentang kegunaan suatu hal. Fungsi dari komunikasi menurut dari Onong Uhjana Efendi di dalam bukunya yang berjudul

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ilmu Komunikasi dan Praktek ada empat fungsinya dalam berkomunikasi kepada komunikan yakni:

1. Menyampaikan informasi (*to inform*) informasi yang disampaikan perlulah mengandung informasi yang spesifik dan aktual serta mengandung pesan positif kepada komunikan.
2. Mendidik (*to educate*) informasi yang disampaikan dikemas bersifat pengetahuan mendidik serta mengandung pesan positif kepada komunikan.
3. Menghibur (*to entertain*) informasi yang bersifat hiburan dapat merubah suasana perasaan dan melepaskan saraf tegang komunikan.
4. Mempengaruhi (*to influence*) informasi yang disampaikan mengandung pesan dalam mempengaruhi untuk memotivasi guna mencapai tujuan efek yang diinginkan (Onong Uchjanaa Effendy, 2001:36).

c. Jenis –jenis Komunikasi**1. Komunikasi Verbal**

Komunikasi verbal adalah suatu kegiatan komunikasi antara individu atau kelompok yang mempergunakan bahasa sebagai alat penghubung. Bahasa itu sendiri menurut Larry L. Barker memiliki tiga fungsi, yaitu penamaan, interaksi, dan transmisi informasi. Bentuk yang paling umum dari bahasa verbal manusia adalah bahasa yang terucapkan. Bahasa tertulis adalah sekedar bahasa untuk merekam bahasa yang terucapkan dengan membuat tanda-tanda pada kertas atau pada lembaran tembaga dan lain-lain. Penulisan ini memungkinkan manusia untuk merekam dan menyimpan pengetahuan sehingga dapat digunakan dimasa depan atau ditransmisikan kepada generasi-generasi berikutnya (Daryanto, 2011).

2. Non-verbal

Komunikasi non-verbal adalah proses yang dijalani oleh seorang individu atau lebih saat menyampaikan isyarat-isyarat non-verbal yang memiliki potensi untuk merangsang makna dalam pemikiran individu. Menurut L. Knapp menyebutkan lima fungsi dari komunikasi non-verbal yaitu:

- a) Mengulang kembali gagasan yang sudah disajikan secara verbal, misalnya untuk menjelaskan penolakan dengan cara menggelengkan kepala,
- b) Subitusi, menggantikan lambang-lambang verbal. Misalnya untuk menunjukkan persetujuan dapat dilakukan dengan menganggukkan kepala.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Kontradiksi, menolak pesan verbal atau memberikan makna yang lain tehadap pesan verbal. Misalnya memuji kerja seorang teman dengan cara tersenyum.
- d) Komplemen, melengkapi dan memperkaya makna pesan non-verbal. Misalnya air muka yang menunjukkan tingkat penderitaan yang tidak terungkap dengan kata-kata.
- e) Aksentuasi, menegaskan pesan verbal. Misal anda mengungkapkan betapa jengkelnya anda dengan memukul meja.

2.2.2 Strategi Komunikasi Menurut Hafied Cangara

Middleton menyatakan “Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan saluran (media) penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal”. Pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi salah atau keliru maka hasil yang akan diperoleh bersifat fatal, terutama kerugian dari segi waktu, materi, dan tenaga. Oleh sebab itu, strategi juga merupakan rahasia yang harus disembunyikan oleh para perencanaan (Andrean & Fitriyah, 2019).

Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communications management*). Untuk mencapai tujuan tersebut strategi tersebut harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung situasi dan kondisi. Didukung dengan teori proses komunikasi yang dikemukakan oleh Harold D. Laswell, yang berangkat dari jawaban terhadap pertanyaan “*who, say, what, in which channel, to whom. whit what effect?*”

Menurut (Cangara, 2014) agar strategi komunikasi yang disampaikan kepada sasaran (*public*) menjadi efektif, maka langkahnya sebagai berikut :

a) Menetapkan komunikator

Komunikator menjadi sumber semua aktifitas komunikasi. Jika proses komunikasi tidak berhasil dengan baik maka kesalahan utama bersumber dari komunikator, karena komunikatorlah yang tidak memahami pesan memilih media yang tepat, dan mendekati khalayak yang menjadi target sasaran.

b) Menetapkan target sasaran dan analisis khalayak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masyarakat sebagai makhluk sosial sangat peka dengan hal-hal yang disebabkan karena manusia memiliki kebebasan untuk memilih yang terbaik menurut pemikiran dan pengalamannya untuk memahami segmentasi masyarakat para peneliti sering kali memulai dengan cara memetakan karakteristik masyarakat.

c) Menyusun pesan

Pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh seseorang dalam bentuk symbol yang dipersepsi dan diterima oleh kalayak dalam serangkaian makna kemampuan manusia menciptakan simbol membuktikan bahwa manusia sudah memiliki kebudayaan yang tinggi dalam komunikasi. Mulai dari symbol yang sederhana seperti bunyi, isyarat dan warna sampai pada simbol yang dimodifikasi melalui radio, televisi, telegram dan satelit.

d) Memilih media dan saluran komunikasi

Memilih media komunikasi harus mempertimbangkan karakteristik, isi dan tujuan pesan yang ingin disampaikan, dan jenis media yang dimiliki oleh khalayak, isi pesan maksudnya ialah kemasan pesan yang ditujukan untuk masyarakat luas, dan kemasan pesan untuk komunitas tertentu, untuk masyarakat luas sebaiknya disalurkan melalui media massa, misalnya poster, dan untuk komunitas tertentu digunakan saluran komunikasi kelompok.

Menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnett menyatakan bahwa strategi Komunikasi memiliki tiga tujuan, yaitu :

1. **To secure understanding** : memastikan pesan diterima oleh komunikan.
2. **To establish acceptance** : membina penerimaan pesan.
3. **To motivate action** : kegiatan yang dimotivasi.

Dari beberapa uraian pendapat para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa strategi komunikasi merupakan perencanaan, taktik, dan rancangan yang dipergunakan untuk melancarkan proses komunikasi, agar mencapai tujuan. Strategi ini dijalankan guna untuk mencapai target-target yang diinginkan, serta untuk semakin memperinci kondisi yang dihadapi ataupun yang mungkin dihadapi guna meminimalisir kemungkinan yang tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh pihak perusahaan.

2.2.3 Partisipasi Masyarakat

Menurut Made Pidarta dalam Siti Irene Astuti D. (2009: 31-32), partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan. Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggungjawab terhadap kelompoknya.

Partisipasi menurut Huneryear dan Heoman dalam Siti Irene Astuti D. (2009: 32) adalah sebagai keterlibatan mental dan emosional dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangsih terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggungjawab bersama mereka. Pengertian sederhana tentang partisipasi dikemukakan oleh Fasli Djalal dan Dedi Supriadi (2001: 201-202), di mana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

H.A.R Tilaar (2009: 287) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (bottom-up) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya. Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007: 27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Apa yang ingin dicapai dengan adanya partisipasi adalah meningkatnya kemampuan (pemberdayaan) setiap orang yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam sebuah program pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya dan untuk jangka yang lebih panjang.

Sedangkan Partisipasi masyarakat menekankan pada “partisipasi” langsung warga dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses kepemerintahan. Gaventa dan Valderma dalam Siti Irene Astuti D. (2009: 34-35) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat telah mengalihkan konsep partisipasi menuju suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan di berbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan warga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat.

Pengembangan konsep dan asumsi dasar untuk meluangkan gagasan dan praktik tentang partisipasi masyarakat meliputi:

Partisipasi merupakan hak politik yang melekat pada warga sebagaimana hak politik lainnya. Hak itu tidak hilang ketika ia memberikan mandat pada orang lain untuk duduk dalam lembaga pemerintahan. Sedangkan hak politik, sebagai hak asasi, tetap melekat pada setiap individu yang bersangkutan.

- a. Partisipasi langsung dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan publik di lembaga-lembaga formal dapat untuk menutupi kegagalan demokrasi perwakilan. Demokrasi perwakilan masih menyisakan beberapa kelemahan yang ditandai dengan keraguan sejauh mana orang yang dipilih dapat merepresentasikan kehendak masyarakat.
- b. Partisipasi masyarakat secara langsung dalam pengambilan keputusan publik dapat mendorong partisipasi lebih bermakna.
- c. Partisipasi dilakukan secara sistematik, bukan hal yang insidental
- d. Berkaitan dengan diterimanya desentralisasi sebagai instrumen yang mendorong tata pemerintahan yang baik (*good governance*).

Partisipasi masyarakat dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap penyelenggaraan dan lembaga pemerintahan. Demokratisasi dan desentralisasi di negara berkembang termasuk Indonesia terjadi dalam situasi rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan dan lembaga pemerintah. Dengan melibatkan warga dalam proses pengambilan keputusan maka diharapkan kepercayaan publik terhadap pemerintah dapat terus ditingkatkan, dan meningkatnya kepercayaan warga dipercaya sebagai indikator penting bagi menguatnya dukungan dan keabsahan pemerintah yang berkuasa.

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan dan pelaksanaan (implementasi) program atau proyek pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat lokal. Partisipasi masyarakat memiliki ciri-ciri bersifat proaktif dan bahkan reaktif (artinya masyarakat ikut menalar baru bertindak), ada kesepakatan yang dilakukan oleh semua yang terlibat, ada tindakan yang mengisi kesepakatan tersebut, ada pembagian kewenangan dan tanggung jawab dalam kedudukan yang setara.

Adapun prinsip-prinsip partisipasi tersebut, sebagaimana tertuang dalam Panduan Pelaksanaan Pendekatan Partisipatif yang disusun oleh *Department for International Development (DFID)* (dalam Monique

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumampouw, 2004: 106-107) adalah:

a) Cakupan.

Semua orang atau wakil-wakil dari semua kelompok yang terkena dampak dari hasil-hasil suatu keputusan atau proses proyek pembangunan.

b) Kesetaraan dan kemitraan (*Equal Partnership*).

Pada dasarnya setiap orang mempunyai keterampilan, kemampuan dan prakarsa serta mempunyai hak untuk menggunakan prakarsa tersebut dalam setiap proses guna membangun dialog tanpa memperhitungkan jenjang dan struktur masing-masing pihak.

c) Transparansi

Semua pihak harus dapat menumbuhkembangkan komunikasi dan iklim berkomunikasi terbuka dan kondusif sehingga menimbulkan dialog.

d) Kesetaraan kewenangan (*Sharing Power/Equal Powership*)

Berbagai pihak yang terlibat harus dapat menyeimbangkan distribusi kewenangan dan kekuasaan untuk menghindari terjadinya dominasi.

e) Kesetaraan Tanggung Jawab (*Sharing Responsibility*)

Berbagai pihak mempunyai tanggung jawab yang jelas dalam setiap proses karena adanya kesetaraan kewenangan (*Sharing power*) dan keterlibatannya dalam proses pengambilan keputusan dan langkah-langkah selanjutnya.

f) Pemberdayaan (*Empowerment*)

Keterlibatan berbagai pihak tidak lepas dari segala kekuatan dan kelemahan yang dimiliki setiap pihak, sehingga melalui keterlibatan aktif dalam setiap proses kegiatan, terjadi suatu proses saling belajar dan saling memberdayakan satu sama lain.

g) Kerjasama

Diperlukan adanya kerja sama berbagai pihak yang terlibat untuk saling berbagi kelebihan guna mengurangi berbagai kelemahan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia.

2.2.4 Tradisi Mandi Balimau Kasai

Di beberapa daerah Indonesia memiliki cara-cara unik dalam menyambut bulan suci Ramadhan atau bulan puasa, seperti tradisi Mungguhan di masyarakat Sunda, Tradisi Nyorong di masyarakat Betawi, tradisi Dugderan di masyarakat Semarang, Jalur Pacu di masyarakat Kuantan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

singingi Riau, tradisi Meugang di masyarakat Nangro Aceh Darussalam (NAD), tradisi Padusan di masyarakat Klaten, Tradisi Dandangan di masyarakat Kudus Jawa Tengah, Megenggan di masyarakat Surabaya Jawa Timur, tradisi Nyadran di masyarakat Jawa dan masih banyak lagi tradisi-tradisi penyambutan bulan suci Ramadhan di daerah-daerah Indonesia.

Tradisi mandi Balimau awal mulanya hanya dikenal sebagai tradisi masyarakat di sepanjang Sungai Kampar saja. Pada 1960-an, tradisi tersebut khususnya di Desa Batu Belah Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dengan melibatkan peran pemerintah kecamatan dan kabupaten. Pemerintah ikut berperan mendesain tradisi mandi Balimau Kasai sebagai salah satu objek wisata budaya agar menaikkan kunjungan ke Wilayah Kampar secara umum sejak dekade berikutnya (Raini & Sidiq, 2015). Sehingga keterlibatan pemerintah merupakan bagian dari pelestarian tradisi mandi Balimau Kasai, terlepas dari berbagai dampak dari pelaksanaan tersebut yang secara khusus diuraikan pada bagian selanjutnya.

Mandi Balimau Kasai merupakan tradisi adat yang diwariskan secara turun-temurun dan dilaksanakan setahun sekali. Tradisi ini menjadi bentuk rasa syukur masyarakat atas datangnya bulan suci Ramadhan, bulan penuh berkah. Selain sebagai ungkapan syukur, tradisi ini juga melambangkan upaya menyucikan diri. Dalam prosesi ini, jeruk limau digunakan karena dipercaya mampu menggantikan sabun untuk membersihkan tubuh, mengingat jeruk biasa digunakan untuk menghilangkan bau tidak sedap. Sementara itu, istilah “*Kasai*” berarti lulur, yang biasanya dibuat dari campuran air beras, kunyit, daun serai, dan daun jeruk. Pelaksanaan tradisi ini dikenal dengan sebutan “*Potang Mogang*”, yaitu waktu menjelang malam antara salat Ashar dan Maghrib. Bagi masyarakat Melayu, tradisi ini memiliki arti yang sangat dalam sebagai bentuk pensucian diri dalam menyambut bulan suci Ramadhan (Adha et al., 2023).

Mewariskan budaya & tradisi kepada para anak cucu kemenakan sebagai bentuk generasi penerus agar tradisi & budaya ini tidak pernah mati. Adapun semboyan yang paling dikenal yakni adat lamo pisako usang, indak laluak dek hujan, indak lokang dek paneh nan lah lusuah nan mamakai, nan lah pasa dek manurui yang memiliki makna adat yang bersendikan syarak, syarak bersendikan kitabullah (Pebrianto et al., 2019). Hal ini sejalan dengan tradisi mandi Balimau merupakan tradisi yang sakral yang masih ada sampai saat ini di desa Buatan II. Secara historis tradisi dilakukan masyarakat muslim sejalan dengan masuknya pengaruh Islam di wilayah tersebut.

Secara hakikat, Mandi Balimau Kasai bukanlah bagian dari ajaran yang memiliki landasan dalil naqli yang pasti (qath'i). Tradisi ini lebih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merefleksikan filosofi hidup masyarakat, yaitu "adat berlandaskan syariat, dan syariat berlandaskan Kitabullah". Selama pelaksanaannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat Islam, tradisi ini tetap diperbolehkan untuk dilakukan. Tradisi mandi balimau sendiri tidak mengandung ajaran yang mengarah pada perbuatan negatif, melainkan bertujuan mengajak masyarakat untuk membersihkan diri secara lahir dan batin dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan. Selain itu, tradisi ini juga menanamkan nilai pentingnya menjaga hubungan silaturahmi dan saling memaafkan antar sesama.

2.2.5 Kerangka Pikir

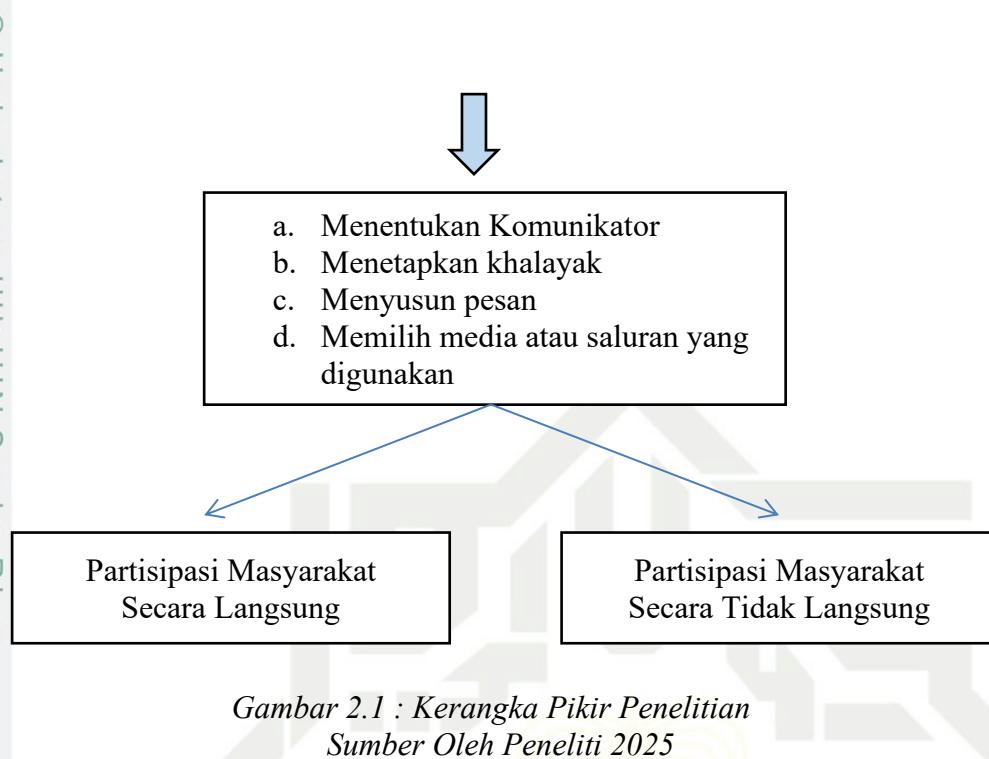
Kerangka pikir adalah model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset. Kerangka fikir yang penulis gunakan dalam menjawab semua masalah pada rancangan penelitian ini, pada penelitian ini teori yang dipakai adalah teori laswell. Berdasarkan masalah yang diangkat yaitu Strategi komunikasi pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada event mandi balimau di Desa Buatan II Kabupaten Siak. Dari permasalahan yang ada bagaimana Strategi komunikasi pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada event mandi balimau di Desa Buatan II Kabupaten Siak.

Kerangka pikir yang digunakan pada penelitian ini dengan tujuan peneliti dapat memberikan arahan yang jelas supaya memudahkan penelitian Strategi komunikasi pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada event mandi balimau di Desa Buatan II Kabupaten Siak. Berdasarkan kajian teoritis yang dipaparkan dan permasalahannya peneliti dapat membuat kerangka pikir yang digambarkan dalam bentuk bagan dibawah ini:

Pemerintah Desa Buatan II Kabupaten Siak



Strategi Komunikasi menurut
Hafied Cangara



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode dalam menelaah masalah penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan atau mengambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenonema alamiah maupun rekayasa manusia (Moleing, 2020).

Metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena, kondisi, peristiwa, dan situasi sosial yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya, metode ini meneliti perilaku, persepsi, dan motivasi subjek secara menyeluruh dalam konteks sosial. Metode ini juga berusaha untuk memaksimalkan penggunaan tipe dan metode kualitatif (Burgin, B. 2006). Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang umum tentang kenyataan sosial dan perspektif partisipasi. Pemahaman ini diperoleh setelah menganalisis kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Sebagian besar orang percaya bahwa metode deskriptif kualitatif adalah yang terbaik untuk menyelesaikan masalah yang membutuhkan penyelidikan rinci (Rifka, A., Pandriadi, & Lissiana, n.d.2022).

Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini memberikan gambaran mendalam tentang strategi komunikasi yang digunakan pemerintah Desa Buatan II, Siak, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam acara Mandi Balimau tradisional. Komunikasi yang partisipatif, jujur, dan berbasis nilai lokal dapat mendorong masyarakat untuk terlibat aktif dalam berbagai aspek pelaksanaan acara, dari perencanaan hingga pelaksanaan, seperti yang ditunjukkan oleh hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan komunikasi pemerintah desa sangat bergantung pada pendekatan yang inklusif, kontekstual, dan berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Ini dicapai dengan memahami bagaimana warga melihat, memotivasi, dan berperilaku dalam konteks sosial mereka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian yang diilih sebagai objek dengan tujuan untuk mendapatkan data selama penulisan penelitian (Cangara, 2020). Lokasi penelitian juga merupakan tempat di mana kegiatan peneliti dilaksanakan. Menentukan Lokasi dalam penelitian kualitatif menjadi Langkah penting karena keputusan tersebut sekaligus menentukan objek dan tujuan penelitian, sehingga mempermudah peneliti dalam proses pelaksanaanya. Penelitian ini dilakukan di Desa Buatan II di depan halaman Kantor Desa, Kabupaten Siak. Peneliti tertarik memeliti di Desa Buatan II dikarenakan mandi Balimau di Desa Buatan II berbeda dari daerah Kampar. Waktu penelitian dilaksanakan langsung dari bulan Februari 2025.

3.3 Sumber Data

Menurut Meolong dalam (Sugiyono, 2014) yang dimaksud dengan "*sumber data*" adalah jenis data yang dapat digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan perbuatan adalah sumber data utama, dan sumber data tambahan lainnya termasuk dokumen dan sumber lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Data Primer

Menurut Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J.Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain -lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan sumber dan tertulis, foto dan statistik (Moleong, 2020). Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utama dalam penelitian. Berasal dari hasil pengamatan, yaitu kejadian atau kegiatan yang mencerminkan apa yang dilihat karena diperoleh secara langsung. Seperti observasi langsung atau wawancara dengan subjek penelitian (Azhari et al., 2023).

Oleh karena itu, data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung oleh peneliti melalui proses wawancara mendalam dan observasi. Sumber data primer yaitu Pemerintah Desa Buatan II, Kabupaten Siak dengan perihal Strategi Komunikasi Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Event Mandi Balimau.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang telah tersedia dan dapat di peroleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat, atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya.

Data juga bisa diperoleh dari literatur-literatur, ensiklopedia dan kebijakan - kebijakan serta data-data resmi. Dalam hal ini penulis mendapatkan data sekunder dari, Al-Qur'an, Hadist, Jurnal, buku-buku, kitab-kitab Fiqh, penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya dan literature yang berhubungan dengan pokok permasalahan. Data ini kemudian di pergunakan sebagai bahan pendukung dan penunjang penelitian yang sedang di lakukan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal-jurnal, buku dan referensi lainnya yang berkaitan dengan penulisan penelitian. Selain itu, data sekunder ini berguna untuk mendukung penelitian serta melengkapi informasi yang dibutuhkan penulis dalam proses penelitian.

3.4 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dijadikan sebagai sumber informasi dan memiliki pengetahuan tentang objek penelitian yang diperlukan oleh penulis untuk mengumpulkan data penelitian (Sudaryana, 2018). Pada penelitian ini penulis menggunakan Enam informan, yang terdiri dari Kepala Desa Buatan II beserta Sekretaris Desa dan Ketua, Sekretaris Pelaksana Event Mandi Balimau pada tahun 2024-2025. Dalam pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel dari berbagai sumber data berdasarkan pertimbangan khusus. Pertimbangan tertentu ini, misalnya, membuat peneliti lebih mudah menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti karena mereka dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan atau mungkin sebagai penguasa. Penulis menggunakan *purposive sampling* untuk memilih sampel (Wilinny, 2019).

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Informan berdomisili di Desa Buatan II, Siak
- b. Informan merupakan bagian dari Pemerintah Desa Buatan II, Siak

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	Junaidi Chandra	Kepala Desa	Informan Kunci
2	Gutino Rio Wanda	Sekretaris desa	Informan Pendukung
3	Rudi Kurniawan	Ketua Pelaksana 2024	Informan Pendukung
4	Irsan Mahendra	Ketua Pelaksana 2025	Informan Pendukung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5	Sufi Ahmad	Sekretaris Pelaksana 2024	Informan Pendukung
6	Alif Yunanda Putra	Sekretaris Pelaksana 2025	Informan Pendukung
7	Annuzur	Tokoh Adat	Informan Pendukung

*Tabel 3.1 Informan Penelitian
 Sumber Oleh peneliti 2025*

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan bukti penelitian dan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian. Teknik pengumpulan data juga merupakan bagian dari instrumen pengumpulan data yang menentukan keberhasilan penelitian (Saefuddin, et al., 2023).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewee*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewer*) yaitu memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 20000:135). Moleong menyatakan bahwa wawancara membantu peneliti memperoleh informasi mendalam melalui penggalian persepsi dan pengalaman informan (Moleong, 2016, hlm. 186). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara mendalam. Untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci, pewawancara akan mengajukan pertanyaan yang terstruktur atau terbuka kepada informan mengenai penelitian. Sementara itu, informan akan memberikan jawaban yang mendalam dan terperinci berdasarkan pandangan dan pengalaman mereka.

b. Observasi

Observasi ini juga dilakukan untuk mendapatkan data lapangan yang terkait dengan fenomena penelitian, letak geografis, keadaan geografis, dan kegiatan yang akan dicermati melalui penginderaan. Menurut Moleong, observasi adalah teknik yang sistematis untuk mengamati dan mencatat perilaku objek yang diteliti dalam lingkungan aslinya (Moleong, 2016). Observasi yang dilakukan peneliti dilapangan dalam bentuk partisipasi langsung dengan mengamati keterlibatan warga dalam berbagai tahapan event Mandi Balimau, seperti kegiatan gotong royong menjelang *event*, peran tokoh masyarakat dan kelompok pemuda dalam acara. Kemudian observasi peran pemerintah desa sebagai komunikator, seperti Media atau saluran komunikasi yang digunakan (seperti spanduk, pengeras suara, media sosial, dll), cara pemerintah desa mengajak masyarakat untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpartisipasi, kehadiran dan keterlibatan perangkat desa selama acara berlangsung. Selanjutnya observasi sikap dan antusiasme warga terhadap ajakan atau sosialisasi pemerintah desa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang -barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, penelitian menyelididiki benda - benda tertulis seperti buku- buku, majalah, dokumen, peraturan - peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto (20002:149). Kesimpulan dari analisis akan mencakup hasil wawancara, observasi dan data dokumenter.

3.6 Validasi Data

Validasi data adalah proses untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian benar dan dapat diandalkan. Proses ini melibatkan bahan atau data yang akan digunakan sebagai dasar penelitian dan memenuhi standar yang ditetapkan, seperti sumber data yang diketahui dan dapat dijelaskan dan bahwa data tersebut benar (Indrawan, et al., 2017). Teknik Validasi data memerlukan suatu metode untuk mengetahui keakuratan data. Analisis data juga merupakan proses mencari dan membandingkan informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan - bahan lain sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat dibagaikan kepada orang lain.

Triangulasi sumber adalah teknik yang meningkatkan validitas dan reliabilitas data dengan membandingkan dan memverifikasi data dari berbagai sumber, seperti arsip, dokumen, hasil observasi, dan wawancara dengan lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki perspektif yang berbeda. Dalam penelitian ini, penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, serta mengecek data yang sudah ada sebelumnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yang mana data di analisis dalam bentuk kata-kata yang diperoleh dari wawancara dan survei. Analisis data merupakan proses mengubah data mentah menjadi informasi berguna. Analisis data juga digunakan untuk mengolah dan memproses data menjadi hasil informasi yang valid dan mudah dipahami oleh orang yang membaca penelitian. Menurut Lexy J. Moleong dalam (Apsari, 2022) analisis data adalah upaya untuk menganalisis hasil penelitian mencakup proses pemeriksaan semua data yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berasal dari alat penelitian seperti catatan, dokumen, rekaman dan lain-lain. Selain itu, menurut Miles dan Huberman ada tiga jenis analisis data yaitu reduksi data, display data (Penyajian Data), dan resensi (Kesimpulan) dan Verifikasi.

Berikut langkah-langkah analisis data :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemasukan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, data yang dikumpulkan dengan tujuan untuk menghasilkan informasi yang lebih fokus dan mudah dipahami. Hal ini dilakukan melalui proses pemilihan, penyederhanaan data, pengambilan informasi atau data dari catatan tertulis penulis dilapangan. Reduksi ini dilakukan dengan merangkum aktivitas sosial selama event mandi balimau berlangsung di Desa Buatan II, Siak.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses mengubah data yang mentah menjadi informasi yang mudah dipahami dan diinterpretasikan. Sekumpulan data disusun sehingga dapat ditarik kesimpulan serta diambil tindakan. Dalam penyajian data kualitatif yang diberikan adalah data dalam bentuk uraian singkat tentang hubungan antara kategori. Hal ini dapat berupa teks naratif dari hasil catatan di lapangan, matriks, garis, tabel serta bagan yang digabung menjadi informasi yang tersusun dengan tujuan agar mudah dipahami.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Pengambilan kesimpulan dan verifikasi adalah tahap terakhir dari analisis data dalam penelitian kualitatif. Tujuannya adalah untuk menarik kesimpulan yang dapat dipercaya, kredibel, dan valid. Pengambilan kesimpulan verifikasi mencakup hasil akhir dari rumusan masalah yang dicari peneliti dan rangkuman dari uraian-uraian dalam susunan yang jelas.

Kesimpulan awal yang dibuat selama pengambilan kesimpulan dan verifikasi masih sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung selama tahap pengumpulan data. Oleh karena itu, hasil penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum pernah terjadi sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti membandingkan hasil reduksi data dengan tujuan akhir, yang adalah untuk menemukan makna, hubungan, persamaan, atau perbedaan dari data yang dikumpulkan. Hasil

penelitian dapat memberikan penjelasan atau penjelasan tentang hal-hal yang sebelumnya tidak jelas, sehingga menjadi lebih jelas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Sejarah Desa Buatan II



*Gambar 4.1 Kantor Desa Buatan II
Sumber Oleh peneliti 2025*

Nama “*Buatan*” berasal dari sebuah sungai yang dulu menurut cerita sungai itu dibuat oleh pasukan aceh sebagai jalan pintas menuju kekerajaan gasib untuk menculik putri kaca mayang. sebelum sungai buatan pasukan aceh telah mencoba sungai mempura dengan ditemukannya pancang aceh di daerah sungai mempura. namun mungkin gagal lalu mencoba lagi masuk melewati daerah sengkemang yang juga sampai sekarang ditandai dengan adanya takuk aceh. namun gagal lagi kemudian mencoba masuk dari sungai buatan kemudian berhasil menembus gasib dengan menggali ujung sungai buatan hingga sampai ke daerah gasib dan berhasil menculik putri kaca mayang.

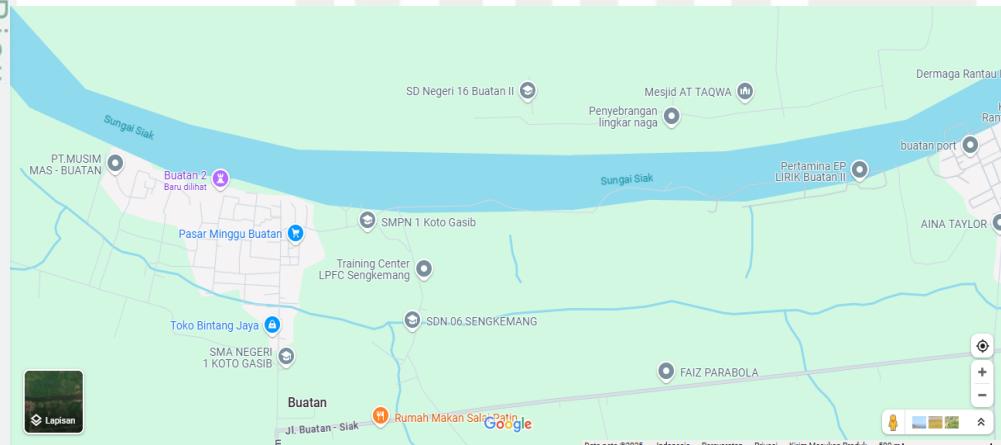
Dahulunya kampung buatan 2 terdiri dari 2 orang pemimpin. satunya merupakan penghulu dagang namanya penghulu jayo, yang memimpin kaum pendatang yang pada umumnya berasal dari kampar (kaum ocu/perantau). sedangkan penduduk asli dipimpin oleh penghulu kampung yg bernama penghulu degul dilanjut dengan penghulu bujang. kemudian sultan siak yg berkedudukan di senapelan (pekanbaru) mengutus seorang batin yaitu batin tuet yang sejak saat itu tidak ada lagi penghulu dagang dan penghulu kampung. kampung buatan 2 kemudian dipimpin oleh seorang penghulu yang bergelar batin tuet. kemudian setelah batin tuet meninggal diganti oleh manantunya haji hasan basri, selanjutnya bapak syakir, bapak burlian, pak haji tamrin (2 periode), pak ali akbar (2 periode), pak arizal, dan kemudian junaidi chandra, karena junaidi chandra melanjutkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Himpunan Mahasiswa Kependidikan dan Keguruan Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau

4.2 Letak Geografis



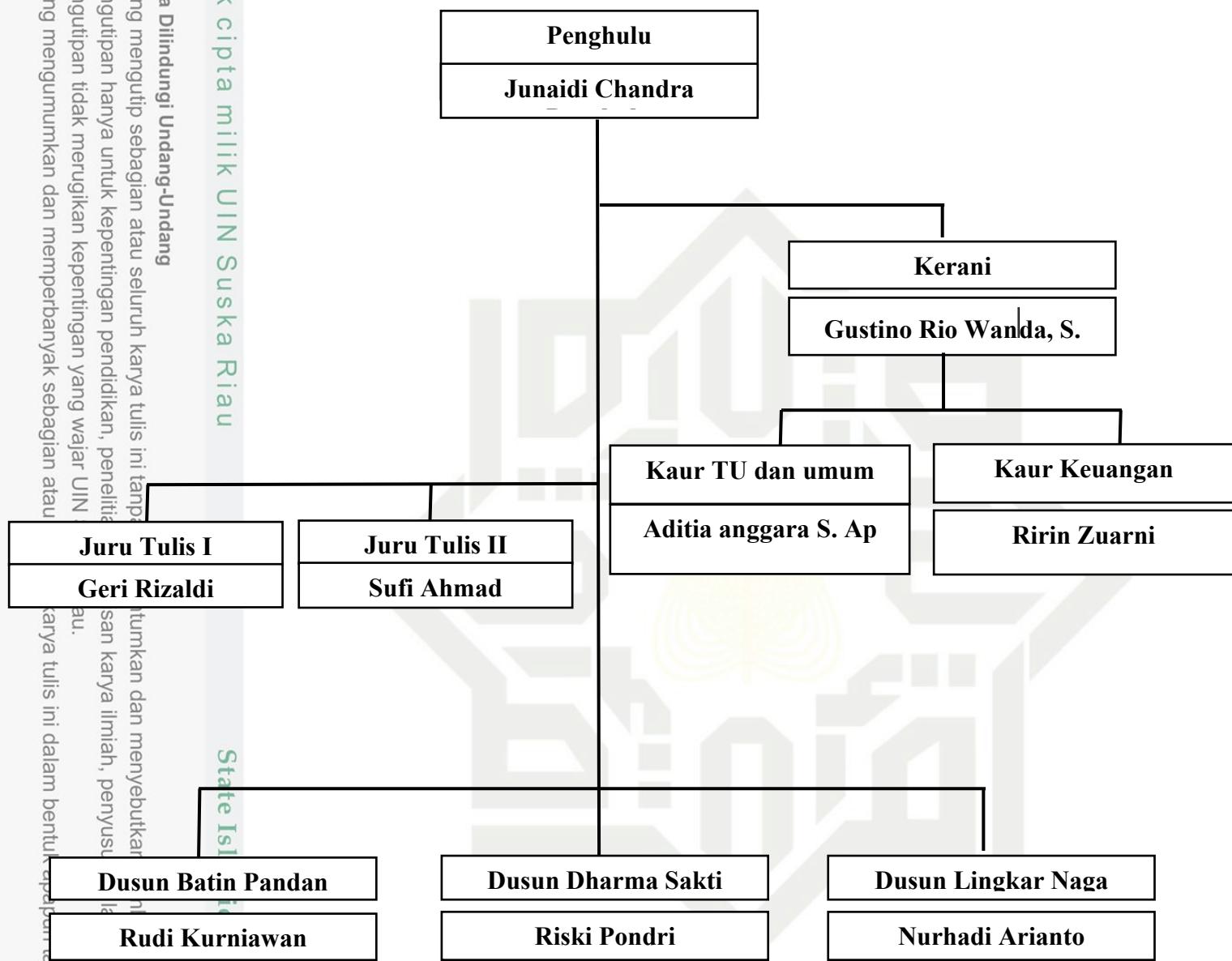
Gambar 4.2 Peta Lokasi Desa Buatan II

Sumber : google maps.com

Secara geografis Desa Buatan II terletak di Kecamatan Koto Gasib mempunyai luas wilayah $\pm 87.2 \text{ km}^2$. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten $\pm 55 \text{ km}$, dari Ibu Kota Provinsi $\pm 125 \text{ km}$ ditempuh dalam waktu $\pm 3 \text{ jam}$. Desa Buatan II terbagi menjadi 3 Dusun yaitu Dusun Batin Pandan, Dusun Dharma Sakti dan Dusun Lingkar Naga . Mempunyai 19 Rukun Tetangga dan 6 Rukun Keluarga. Sebagian Desa ini merupakan daerah dataran dan berdekatan dengan sungai Siak. Desa Buatan II mempunyai batas wilayah yang berbatasan dengan:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sengkemang dan Desa Rantu Panjang
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Buatan I dan Teluk Rimba
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pangkalan Pisang
4. sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tumang.

4.3 Struktur Kepemimpinan



*Gambar 4.3 Struktur Kepemimpinan Kantor Desa Buatan II
Sumber Oleh Pemerintah Desa Buatan II 2025*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebuah atau sejumlah karya tulis lain tanpa izin
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau

Itumkan dan menyebutkan
san karya ilmiah, penyusuan
au.
arya tulis ini dalam bentuk

anpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.4 Jumlah dan Kondisi Penduduk

Berdasarkan data terbaru yang diperoleh dari Kantor Desa Buatan II, saat ini jumlah penduduk yang mendiami wilayah Desa Kampung Buatan II tercatat sebanyak 3.714 jiwa. Penduduk tersebut tersebar secara merata di 19 Rukun Tetangga (RT) dan 6 Rukun Keluarga (RK). Dari total jumlah penduduk tersebut, sebanyak 1.835 jiwa merupakan laki-laki, sementara perempuan berjumlah 1.879 Jiwa.

Dari segi mata pencaharian, mayoritas penduduk di Desa Kampung Buatan II bekerja di sektor pertanian. Hal ini disebabkan oleh karakteristik wilayah desa yang umumnya memiliki lahan pertanian yang luas dan subur, sehingga sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai sumber penghidupan. Selain itu, Desa Kampung Buatan II masih tergolong sebagai wilayah pedesaan yang belum banyak tersentuh oleh perkembangan industri atau sektor formal lainnya. Tercatat sebanyak 132 jiwa bekerja sebagai petani, sementara buruh tani berjumlah 50 jiwa. Selain itu, terdapat pula 217 jiwa yang bekerja sebagai buruh di sektor lain, 144 jiwa sebagai karyawan, dan 18 jiwa yang berprofesi sebagai pedagang. Sementara itu, kalangan ibu rumah tangga (IRT) tercatat sebanyak 810 jiwa, dan mahasiswa atau pelajar yang sedang menempuh pendidikan tinggi berjumlah 510 jiwa.

Dari segi keagamaan, masyarakat Desa Kampung Buatan II didominasi oleh pemeluk agama Islam yang berjumlah 3.659 jiwa. Selain itu, terdapat juga pemeluk agama Kristen sebanyak 31 jiwa, Buddha sebanyak 20 jiwa, dan Katolik sebanyak 4 jiwa. Komposisi ini mencerminkan keberagaman yang tetap harmonis dalam kehidupan bermasyarakat di desa tersebut.

4.5 Visi dan Misi

Desa Buatan II Kabupaten Siak memiliki Visi dan Misi untuk mensejahterakan Masyarakat dan membangun Desa Buatan II Kabupaten Siak menjadi lebih baik, adapun visi dan misi nya yaitu :

Visi :

“Terwujudnya masyarakat Buatan II mandiri dan sejahtera dengan pengembangan perkembangan perkebunan masyarakat dan industri perdagangan di tengah kehidupan masyarakat desa Buatan II yang Agamis, berilmu dan berbudaya melayu”.

Misi :

1. Membangun perkebunan masyarakat bersifat partisipatif
2. Memfasilitas, mengarahkan masyarakat untuk menggalakkan usaha industri kecil dan perdagangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Memfasilitasi, memberdayakan masyarakat untuk selalu mematuhi aturan kehidupan sesuai agama yang dianut
4. Memfasilitasi, memberdayakan, serta membangun sarana pendidikan bagi masyarakat
5. Mengayomi dan menggalakan masyarakat untuk melestarikan budaya melayu

4.5 Sejarah Umum Mandi Balimau Kasai

Perlu diketahui bahwa di berbagai daerah di Indonesia, umat Islam menyambut kedatangan bulan Ramadan dengan beragam kegiatan. Tradisi-tradisi ini diwariskan secara turun-temurun dan masih dijaga hingga sekarang. Inti dari tradisi menyambut Ramadan adalah untuk mensucikan diri, saling memaafkan, dan mempererat tali silaturahmi. Berbagai bentuk penyambutan dilakukan sebagai penghormatan kepada Ramadan yang dianggap sebagai tamu agung. Salah satu tradisi yang berkembang di kalangan masyarakat Melayu adalah tradisi mandi balimau. Dalam tradisi ini, mereka membersihkan diri dengan mengguyur seluruh tubuh atau berkeramas, disertai ritual yang memberikan ketenangan lahir dan batin. Tradisi ini mencerminkan usaha membersihkan hati dan jiwa sebagai persiapan untuk menjalani ibadah puasa. Mandi balimau sendiri adalah upacara khusus untuk menyambut bulan suci Ramadan, dengan tujuan menyucikan diri dari dosa-dosa yang telah dilakukan.

Secara historis kapan kemunculan tradisi mandi Balimau memang sulit untuk dipastikan. Akan tetapi tradisi yang sama yaitu tradisi Balimau dipercaya sudah muncul sejak abad ke-19 pada masa penjajahan Belanda. Dalam catatan sejarah, tradisi mandi balimau kasai pertama kali dilaksanakan di desa Batu Belah Kampar Kabupaten Kampar pada dekade 1960-an, bahkan diduga lebih awal daripada yang dilaksanakan di Sumatera Barat. Berawal dari hanya dikenal sebagai tradisi masyarakat di sepanjang sungai Kampar saja, namun dekade berikutnya pemerintah tingkat Kecamatan dan Kabupaten ikut berperan menjadikan tradisi mandi balimau sebagai salah satu objek wisata budaya.

Secara harfiah “*Balimau*” berarti mandi dengan limau (Jeruk Nipis). Orang-orang Melayu menggunakan jeruk nipis sebagai pengganti sabun pada zaman dahulu. Arti “*Balimau*” menegaskan bahwa ia mandi benar-benar bersih. Ini kemudian dikaitkan dengan ajaran agama Islam, yaitu untuk benar-benar membersihkan diri lahir dan batin sebelum berpuasa. Tradisi ini diyakini berasal dari generasi ke generasi dan diyakini telah bertahan selama berabad-abad. Limau (Jeruk Nipis) berfungsi sebagai pengganti sabun di beberapa tempat karena mampu melarutkan minyak dan keringat di tubuh.

Selain itu, tradisi ini juga berkaitan dengan ajaran Islam (Ismail Pane,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2024). Diantara ciri-ciri bahwa tradisi mandi Balimau ini memiliki nilai pendidikan Agama Islam yakni terletak pada proses pensucian diri (Mawarti, 2020). Pada tradisi ini saat mandi menggunakan limau yang dipercaya sebagai bentuk penyucian fisik. Sejatinya Mandi Balimau ini bukanlah sebuah keyakinan yang memiliki dalil naqli secara qath'i. Akan tetapi lebih mengarah ke sebuah pandangan hidup "*Adat yang bersendikan syara'* (*Syariat Islam*), *syara'* *bersendikan kitabullah*" yang secara filosofis tidak bertentangan dengan ajaran. Tradisi ini juga dilakukan untuk menunjukkan rasa syukur dan merayakan kedatangan bulan Ramadhan dengan berpedoman pada hadits nabi berikut :

"Telah datang kepada kalian Ramadhan, bulan yang diberkahi. Allah mewajibkan atas kalian berpuasa padanya. Pintu-pintu surga dibuka padanya. Pintu-pintu Jahim (neraka) ditutup. Setan setan dibelenggu. Di dalamnya terdapat sebuah malam yang lebih baik dibandingkan 1000 bulan. Siapa yang dihalangi dari kebaikannya, maka sungguh ia terhalangi.

"Barangsiapa bergembira dengan masuknya bulan Ramadhan, maka Allah akan mengharamkan jasadnya masuk neraka" (*Nash riwayat ini disebutkan di kitab Durratun Nasihin*).

Dari Hadits di atas dapat dijelaskan mengenai menyambut Ramadhan dengan persiapan lahir dan batin itu disyariatkan secara makna umum, walaupun caranya tidak secara spesifik disebutkan dalam hadits. Tradisi mandi balimau bertujuan untuk membersihkan diri secara lahir, melambangkan pembersihan jiwa sebelum masuk bulan suci serta mengungkapkan rasa sambutan gembira terhadap datangnya Ramadhan. Jadi dapat diartikan bahwa tradisi mandi balimau sebagai bentuk simbol pensucian diri mendukung makna persiapan secara rohani dan jasmani dalam menyambut bulan Ramadhan. Tradisi ini bukan ibadah yang diwajibkan secara langsung oleh Nabi, tetapi tradisi ini termasuk ke dalam kategori budaya lokal yang bernilai positif. Mandi Balimau bisa dianggap sebagai bentuk ta'zim (Memuliakan) syiar Ramadhan. Hal ini dikarenakan sesuai prinsip syariat seperti memuliakan Ramadhan, bersiap diri, serta bergembira atas kedatangannya. Tetapi dengan syarat tidak menyakini bahwa tradisi ini sebagai kewajiban agama dan tidak bercampur dengan perbuatan haram (Ikhtilat bebas dan kemaksiatan).

4.6 Gambaran Umum Event Mandi Balimau Desa Buatan II

Tradisi mandi balimau merupakan sebuah acara tradisional yang di

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anggap istimewa serta sakral. Upacara ini biasanya dilaksanakan sekali dalam setahun yaitu sehari menjelang masuknya bulan puasa sebagai ungkapan rasa syukur dan kegembiraan karena memasuki bulan ramadhan sekaligus simbol penyucian diri. Sebelum adzan Magrib tradisi balimau dimulai, tradisi ini merupakan ungkapan rasa terima kasih dan kegembiraan saat memasuki bulan Ramadhan dan merupakan simbol penyucian diri.

Balimau dilakukan dengan mengguyurkan air jeruk dan bunga-bunga yang sudah dicampur dioleskan ke seluruh tubuh balimau, dari kepala sampai jari kaki, seperti mandi wajib. Masyarakat yang percaya pada balimau memiliki banyak interpretasi. Ada yang mengartikan balimau sebagai tempat wisata hanya untuk menghibur. Ada juga yang mengartikan balimau sebagai salah satu cara untuk mempererat silaturahmi dengan teman maupun keluarga, sekalian saling bermaaf-maafan.

Mandi Balimau dari tahun ke tahun sudah menjadi tradisi di Desa Buatan II, Kabupaten Siak untuk menyambut Ramadhan. Desa Buatan II, Kabupaten Siak merupakan salah satu Desa yang berada di Riau, dimana Riau dikenal kaya akan kekayaan alam maupun budaya, salah satunya yang masih dipegang dan di pertahankan yaitu tradisi mandi balimau kasai (Pebrianto et.al). Di Desa Buatan II, tradisi ini tidak hanya menjadi ritual keagamaan dan budaya, tetapi juga telah berkembang menjadi event tahunan yang bersifat kolaboratif, partisipatif, dan rekreatif bagi seluruh lapisan masyarakat.



Sumber Oleh Peneliti 2025

Pada gambar 4.4 pelaksanaan *event* mandi balimau biasanya diawali dengan kegiatan *berarak* atau jalan santai. Arak-arakan turut dihadiri oleh Kepala Desa. Tokoh Adat (Ninik Mamak), Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta Masyarakat Desa Buatan II yang turut hadir. Kegiatan ini dimulai dari Masjid Al-Falah sebagai titik kumpul awal, lalu peserta bersama-sama berjalan menuju Kantor Desa Buatan II yang menjadi pusat kegiatan. Sepanjang perjalanan, masyarakat yang ikut dalam arak-arakan akan diarahkan untuk mengambil kupon undian di titik-titik yang telah ditentukan panitia. Kupon tersebut nantinya akan digunakan untuk pembagian doorprize sebagai bentuk apresiasi kepada masyarakat yang berpartisipasi.

Event mandi balimau di Desa Buatan II dilaksanakan secara terbuka dan meriah. Acara ini selalu dihadiri oleh berbagai elemen penting dalam masyarakat, seperti tokoh adat (*Ninik Mamak*), tokoh agama, tokoh masyarakat, pemuda-pemudi, serta seluruh perangkat pemerintahan desa. Pemerintah Desa Buatan II secara aktif berperan dalam pelaksanaan kegiatan ini, baik sebagai fasilitator, penyelenggara, maupun komunikator utama dalam mengajak partisipasi masyarakat. Rangkaian kegiatan formal diawali dengan sambutan dari Kepala Desa Buatan II, yang kemudian dilanjutkan oleh sambutan dari anggota DPRD Kabupaten Siak dan Ketua Pelaksana event. Sambutan tersebut umumnya berisi ajakan untuk mempererat kebersamaan, menjaga warisan budaya lokal, dan meningkatkan kualitas kehidupan sosial masyarakat melalui kegiatan positif seperti mandi balimau.



*Gambar 4.5 Proses Penyiraman Air Limau sebagai Simbol Mandi Balimau
Sumber Oleh Peneliti 2025*

Pada gambar 4.5 merupakan bagian yang paling ditunggu-tunggu dari tradisi ini adalah prosesi penyiraman air limau kepada tiga orang anak yang telah ditunjuk sebelumnya. Prosesi penyiraman air limau dilakukan oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepala Desa, Pemangku Adat, Tokoh Agama, beserta Anggota DPRD yang turut hadir. Anak-anak ini mewakili generasi penerus desa dan menjadi simbolisasi penyucian diri yang diwariskan secara turun-temurun. Air limau atau air jeruk yang digunakan dalam prosesi ini bukan hanya memiliki makna religius, tetapi juga dipercaya secara budaya dapat membersihkan diri secara spiritual dan memberikan semangat baru dalam menyambut Ramadan.



*Gambar 4.6 Antusias Masyarakat Menunggu Kupon Undian
Sumber Oleh Peneliti 2025*

Kemudian pada gambar 4.6 menunjukkan kerumunan masyarakat yang memadati area sekitar Kantor Kampung Buatan II, yang menjadi pusat kegiatan event Mandi Balimau. Terlihat antusiasme masyarakat dari berbagai kalangan, termasuk anak-anak, remaja, orang tua, serta tokoh-tokoh masyarakat, yang berkumpul dengan membawa payung untuk berteduh dari terik matahari. Suasana ini menggambarkan tingkat partisipasi yang tinggi dan semangat kebersamaan warga dalam menyambut tradisi tahunan tersebut. Seiring berkembangnya waktu, antusiasme masyarakat terhadap event mandi balimau terus meningkat. Hal ini mendorong pemerintah desa dan panitia pelaksana untuk menambahkan elemen hiburan dan partisipasi aktif dalam bentuk pemberian doorprize. Setelah prosesi utama selesai, kupon undian yang dibagikan sebelumnya akan diundi, dan warga yang beruntung akan menerima

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hadiah menarik yang telah disediakan oleh panitia. Hadiah ini menjadi daya tarik tersendiri, terutama bagi generasi muda dan anak-anak.

Puncak dari acara mandi balimau ditandai dengan penyemprotan air jeruk oleh mobil pemadam kebakaran yang telah disiapkan khusus untuk event ini. Mobil tersebut akan menyemprotkan air bercampur limau ke arah kerumunan masyarakat yang berkumpul di depan Kantor Desa. Momentum ini menjadi simbol pelaksanaan mandi balimau secara massal, diiringi dengan sorak sorai, tawa, dan sukacita dari seluruh peserta yang ikut serta. Tradisi ini tidak hanya mempererat hubungan sosial antarwarga, tetapi juga menjadi daya tarik wisata budaya tahunan bagi Desa Buatan II. Pemerintah desa melihat kegiatan ini sebagai sarana untuk memupuk nilai-nilai gotong royong, pelestarian budaya lokal, serta meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pembangunan berbasis tradisi.



*Gambar 4.7 Photo Bersama di Event Mandi Balimau
Sumber Oleh Peneliti 2025*

Selanjutnya pada Gambar 4.6 momen foto bersama antara perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh adat, panitia pelaksana, aparat kepolisian, serta anak-anak peserta acara Mandi Balimau di Desa Buatan II. Seluruh tokoh terlihat mengenakan pakaian adat Melayu yang mencerminkan kearifan lokal dan suasana sakral menyambut bulan suci Ramadan. Latar belakang acara menunjukkan antusiasme warga yang hadir, serta dekorasi khas budaya daerah yang memperkuat nuansa tradisional kegiatan ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Buatan II dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada *Event Mandi Balimau*, dapat disimpulkan bahwa: Pemerintah desa secara strategis memilih komunikator utama, yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, panitia pelaksana, serta tokoh informal seperti Ketua RT dan tokoh adat. Pemilihan ini didasarkan pada posisi sosial mereka yang kuat dan kedekatan dengan masyarakat. Khalayak sasaran komunikasi mencakup seluruh lapisan masyarakat, terutama generasi muda dan keluarga, dengan mempertimbangkan usia, peran sosial, dan ketertarikan terhadap tradisi budaya.

Pesan yang disampaikan difokuskan pada pentingnya pelestarian budaya lokal, nilai kebersamaan, serta manfaat sosial dan ekonomi dari event *Mandi Balimau*. Pesan disusun secara persuasif, dengan bahasa yang disesuaikan dengan konteks budaya masyarakat. Saluran komunikasi yang digunakan bersifat beragam dan berlapis, meliputi komunikasi tatap muka (musyawarah, sosialisasi di masjid), media sosial (terutama *WhatsApp*), serta media visual seperti spanduk dan papan pengumuman. Strategi komunikasi pemerintah desa terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, meskipun masih menghadapi tantangan seperti resistensi akibat perbedaan pandangan keagamaan. Namun demikian, respons komunikatif yang mengedepankan pendekatan kultural, religius, dan partisipatif mampu membangun kepercayaan dan mendorong keterlibatan warga dalam menjaga tradisi *Mandi Balimau*.

6.2 Saran

Penelitian ini masih banyak keterbatasan, adapun saran peneliti yaitu :

1. Pemerintah desa perlu melakukan pendekatan yang lebih dalam mengenai nilai-nilai agama yang terkandung dalam tradisi mandi balimau, agar masyarakat, khususnya orang tua, dapat melihat relevansi acara ini dengan ajaran agama.
2. Membangun narasi budaya dan agama yang seimbang dalam komunikasi publik mengenai *Mandi Balimau*, sehingga masyarakat tidak melihat tradisi ini hanya sebagai kegiatan hiburan, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya yang selaras dengan nilai keagamaan.
3. Pemerintah desa perlu menggunakan media sosial lainnya untuk mengedukasi masyarakat secara lebih luas tentang manfaat dan makna

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tradisi mandi balimau, sehingga meningkatkan kesadaran dan partisipasi dari berbagai kalangan masyarakat.

4. Pemerintah desa perlu meningkatkan efektivitas strategi komunikasi dengan menggunakan pendekatan komunikasi partisipatif, yaitu melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan terkait pelaksanaan event Mandi Balimau. Hal ini dapat meningkatkan rasa memiliki (sense of belonging) dan mendorong partisipasi aktif warga.
5. Panitia pelaksana harus melibatkan tokoh agama setempat dalam perencanaan dan pelaksanaan acara agar dapat membantu mengurangi keraguan masyarakat tentang kesesuaian acara dengan nilai-nilai agama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, D. (2016). Hubungan Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah. *Jurnal Hukum Positum*, 1(1), 83. <https://doi.org/10.35706/positum.v1i1.501>

AFRIZAL FAHLEVI LUBIS. (2018). *STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAHAN DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN*.

Adha I, K. W. A. (2022). RITUAL MANDI BALIMAU DALAM SILAT PANGEAN DI DESA MUARA JALAI KECAMATAN KAMPAR UTARA KABUPATEN KAMPAR. *Journal for Southeast Asian Islamic Studies*, 18.

Afrizal fahlevi lubis. (2018). *strategi komunikasi pemerintahan desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan*.

Ahmad sultraa Rustan dan Nurhakki Hakki, Pengantara Ilmu Komunikasi, (Yogyakarta: Deepublish,2017)

Apsari, D. M. (2022). Seemiotika Komunikasi Pada Motto “Kota Mataram Maju, Religius Dan Berbudaya.” *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(1), 66–77. <https://doi.org/10.55681/jige.v3i1.175>

Asmurti, A., & Burhan, S. B. S. (2022). Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Dalam Menjaga Kelestarian Hutan Mangrove Di Desa Eelahaji, Kabupaten Buton Utara Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 7(1), 135. <https://doi.org/10.52423/jikuho.v7i1.23522>

Alifuddin, M. (2015). DAKWAH BERBASIS MULTIKULTUR (Paradigma dan Strategi Tokoh Agama Dalam Membangun Harmoni Antar Iman Di Kendari). *Jurnal Dakwah*, 16(1), 37–57.

Andrean, R., & Fitriyah, N. (2019). *Stategi Komunikasi Komunitas Yicamid Samarinda Melalui Instagram dalam Mempromosikan Pariwisata Kalimantan Timur*. 7(3), 15–26.

Ananda Florentina Luas, Mariam Sondakh, J. W. L. (2020). *STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH DALAM MENUNJANG PROGRAM*. Vol. 2 No. 1 (2020): ACTA DIURNA KOMUNIKASI. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/27106>

Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jakarta:AR-Ruzz Media)

Arman, F., & Jonyanis. (2015). Persepsi Masyarakat terhadap Tradisi Balimau Kasai di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2(2), 1–15.

Ashsubli, M. (2018). Ritual Budaya Mandi Safar di Desa Tanjung Punak Pulau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rupat Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 3(1).

Asmurti, A., & Burhan, S. B. S. (2022). Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Dalam Menjaga Kelestarian Hutan Mangrove Di Desa Eelahaji, Kabupaten Buton Utara Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 7(1), 135. <https://doi.org/10.52423/jikuho.v7i1.23522>

Azhari, D. S., Afif, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Mixed Method Research untuk Disertasi. *INNOVATIVE: Journal Social Science Research*, 3(2), 8010–8025. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=853411%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1339>

Bissell, G. (2017). Management strategies: *Organisational Behaviour for Social Work*, 119–126. <https://doi.org/10.2307/j.ctt1t891zp.14>

Bukhari, M. R. (2010). Advokasi Dakwah dalam Budaya Lokal “Balimau” Menyambut Bulan Ramadhan di Padang Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Dakwah Dan Komunikasi*, II(3), 51–61.

Cangara, Hafied. Pengantar Ilmu Komunikasi. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2012

Cangara, H. (2020). *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Raja Grafindo Persero.

Deddy, Mulyana. 2000 Ilmu komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Dwi Naomi Ceriawati, Erwiantono, A. W. A. (2023). STRATEGI KOMUNIKASI LINGKUNGAN MANGROVE CENTER COMMUNITY DALAM MENINGKATKAN BERAU. *Ilmu Komunikasi*, 10(3), 69–81. <http://jonedu.org/index.php/joe>

Eceh Trisna Ayuh, Hafri Yuliani, M. E. K. (2023). ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH BENGKULU DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM SLAWE. *Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 47(1), 100950. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joppas.v5i1.8126>

Effendy, Onong Uchjana. 1990. Ilmu komunikasi Teori Dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Fitiana, H. hasanah. (2023). Pengaruh Kepengurusan Ikmkw Angkatan 2020 Terhadap Perkembangan Organisasi Ikmkw Kecamatan Wringin Hikmatul. *Jurnal Ekonomika Bisnis (JEBS)*, 3(2), 264–267. <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jebs.v3i2.783> ISSN

Fred R David, Manajemen Strategi dan Konsep, (Jakarta: Perhelalindo,2002)

Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta : Rajawali Pers , 2013)

Hasnida, S. S., Solfema, S., & Putri, L. D. (2025). Pertahankan Tradisi Masyarakat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Patang Balimau di Tengah Perkembangan Zaman. *Journal Innovation In Education*, 3(1), 57-61.

Hasanah F. (2020). KARAKTERISTIK WILAYAH DARATAN DAN PERAIRAN DI INDONESIA. *JURNAL GEOGRAFI*.

N. (2022). STRATEGI PEMASARAN USAHA BAKPIA UNTUK MENDUKUNG KEMANDIRIAN PESANTREN (STUDI KASUS : UNIT USAHA BAKPIA PONDOK PESANTREN AL MUMTAZ) Oleh : *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 404–411.

Iballa, D. Kahfi. MA. (2016). Tradisi Mandi Baliamu di Masyarakat Kuntu: Living Hadis Sebagai Bukti Sejarah. *Jurnal Living Hadis*, 1(2), 275. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1122>

Isnaini, A. (2018a). Strategi Komunikasi Organisasi Pemerintah Kabupaten Pasuruan Dalam Meningkatkan Potensi Lokal Melalui Program Desa *Jurnal Heritage*, 29–39.

Imam Khalid, W. M. (2023). strategi komunikasi pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa. *penelitian sosial keagamaan*, 6, 27–39.

Isnaini, A. (2018). Strategi Komunikasi Organisasi Pemerintah Kabupaten Pasuruan Dalam Meningkatkan Potensi Lokal Melalui Program Desa *Jurnal Heritage*, 29–39.

Jaluddin, strategi dakwah Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) islam tentang perilaku kekerasan orang tua terhadap anak, fakultas dakwah dan komunikasi, (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2009)

Jhon M. Echolsa dan Hassana Shadily, Kamus Inggris-Indonesia (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2014)

Jhonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2006),

Kustiawan, W., Hidayati, J., Daffa, V., Hamzah, A., Harmain, M., Andika, Fadli, & Kuswananda, E. (2022). Keberadaan Ilmu Komunikasi dan Perkembangan Teori Komunikasi dalam Peradaban Dunia. *Perpustakaan Dan Informasi*, 1(2), 2–5.

Kusmanto, H. (2014). Partisipasi Masyarakat dalam Demokrasi Politik. *Journal of Government and Social Political Science*, 2(1), 78–90. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penyusunan laporan, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mahdayeni, Roihan Alhaddad, M., Syukri Saleh, A., & Nusantara Batanghari Jambi, I. (2019). MANUSIA DAN KEBUDAYAAN (MANUSIA DAN SEJARAH KEBUDAYAAN DALAM KEANEKARAGAMAN BUDAYA DAN PERADAPAN, MANUSIA DAN SUMBER PENGHIDUPAN).

Mashur. (2022, November 13). Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Batu Belah [Personal communication].

Moh Ilyas. (2023). *STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH DESA UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROSES PEMBANGUNAN DI DESA SUMBER AGUNG KECAMATAN NUHON KABUTEN BANGGAI*. 1–65.

Morissan, Pengantar Public Relations strategi menjadi Humas Profesional, (Jakarta: Ramdina Prakasa, 2006)

Muhaimin. (2001). *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal Potret dari Cirebon* (p. hal 153). Logos.

Muhammad Syukran, Andi Agustang, Andi Muhammad Idkhan, R. (2022). konsep organisasi dan pengorganisasian dalam perwujudan kepentingan manusia. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 9(Vol 9 No 1 (2022): Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik), 95–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.37606/publik.v9i1.277>

moh Ilyas. (2023). *strategi komunikasi pemerintah desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan di desa sumber agung kecamatan nuhon kabutten banggai*. 1–65.

Muhamad Rizki Hamdani. (2023). *Strategi komunikasi dalam melestarikan kesenian reak sunda (studi deskriptif kelompok juarta putra)*. 1–66.

Mulyana, D. (2000). *Ilmu komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya.

Nabilla Kusuma Vardhani, A. S. P. T. (n.d.). *Strategi Komunikasi dalam Interaksi dengan Mahasiswa Pertukaran Asing*.

Novita Sari. (2020). *komunikasi antar budaya dalam menjalin kerukunan antar umat beragama suku lampung dan cina di desa pekon ampai kecamatan limau kabupaten tanggamus*. 21.

Onong Uchjanaa Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001)

Oktavia, F. (2016). Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk. *Ilmu Komunikasi*, 4(1), 239–253.

Pebrianto, R., Saputra, H., & Bakhtiar, N. (2019). Kearifan Lokal dalam Tradisi Mandi Balimau Kasai: Peran Pemangku Adat untuk Menjaga Nilai-nilai Islam di Desa Alam Panjang Kec. Rumbio Jaya Kab. Kampar Prov. Riau. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 3(1), 17–24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pinontoan, R. A., Rembang, M., & ... (2018). Peran Pemerintah Sebagai Komunikator Pembangunan Di Desa Manembo Kecamatan Langowan Selatan. *Acta Diurna* <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/19568>

Raini, R. Z., & Sidiq, Rd. S. S. (2015). Daya Tarik Wisata Balimau Kasai di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jom FISIP*, 2(2), 1–10.

Rosady Ruslan, Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations, (Jakarta: Grafindo Persada, 2000)

Rusli, M., Pendidikan, D., & Timur, L. (2014). *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar / Deskriptif dan Studi Kasus*. 1–13.

Rully Indrawan, Poppy Yaniawati, R. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif, dan Campuran* (N. F. Atif (ed.); 3rd ed.). Refika Aditama.

Sabri, A., & Marlina, L. (2015). Potensi Prosesi Balimau Kasai Sebagai Atraksi Wisata Budaya Dalam Melestarikan Adat Dan Budaya Di desa Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. *Jurnal Daya Saing*, 1(2), 136–145. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v1i2.24>

Samovar, L. A., & Porter, R. E. (2001). *Communication between cultures* (4th ed.). Australia: Thomson.

Sarjono, J. (2022). STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN GOTONG ROYONG MASYARAKAT. *Penelitian Sosial Keagamaan*, 12(Juni), 62–77.

Sarwono, J. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Graha Ilmu. Sejarah Mandi Baliau Kasai-Pesisir Selatan. (n.d.). https://disparpora.pesisirselatankab.go.id/transparasi/file/SEJARAH_MANDI_BALIMAU_KASAI.pdf

Sidik Purnomo. (2022). Peranan penting komunikasi organisasi dalam membangun organisasi. *Jurnal Komunikasi Dan Media*, 01, 34–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.62022/arkana.v1i01.2746>

Sri Mawarti. (2020). TRADISI MANDI BALIMAU. *Journal for Southeast Asian Islamic Studies*, 16(1), 1–6. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/nusantara.v17i1.13805>

Suganda. (2017). Balimau Kasai: Antara Adat, Ritual dan Agama [Https://sugandaweb.wordpress.com]. <https://sugandaweb.wordpress.com/2017/05/26/balimau-kasai-antara-adat-ritual-dan-agama/>

Sugiono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". (Bandung: Alfabeta 2006)

Suharsini Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", (Jakarta: Rieneka Cipta, 1998)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sukadari. (2020). peranan budaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Pendidikan Lur Biasa*, 1, 75–86.

Sumarto, S. (2019). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya. *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 16. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.49>

Suprapto, H. (2019). Analisis Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Antar Jasa Penginapan Di Kota Lamongan (Studi Pada Hotel Mahkota Lamongan). *Jurnal Manajemen*, 4(3), 1049. <https://doi.org/10.30736/jpim.v4i3.271>

Surahmi, A., & Farid, H. M. (2018). strategi komunikasi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan di kecamatan duampanua kabupaten pinrang. *Kominukasi KAREBA*, 7(2), 232–239.

Suryaningsih Silalahi, J. I. (2024). Strategi Komunikasi Politik Pemerintahan Daerah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pedesaan (Studi pada Desa Karangsari Kec . Bantur Kab. Malang). *Education*, 06(04), 21468–21477. <http://jonedu.org/index.php/joe>

Tasrif Rapizal. (2023). *strategi komunikasi pemasaran sepatu lokal melalui media sosial instagram @nobrands_footwear*. 32801900080, 25.

Umanailo, M. (2003). *Paradigma Konstruktivis*.

Wilinny, H. C. S. N. N. A. F. (2019). ANALISIS KOMUNIKASI DI PT. ASURANSI BUANA INDEPENDENT MEDAN. *JURNAL ILMIAH SIMANTEK*, 3(2550–0414).

Yasir, Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis dan Komprehensif, (Yogyakarta: Deepublish, 2020)

Yosi Malasari, C. D. (2017). *Budaya adat pengantin melayu riau dalam pengembangan budaya kewarganegaraan*. 24(1).

Zamroni. (2003). *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bigrafi Publishing, 2003),

Zulfa, & Suri, S. (2008). Balimau Kassai di Desa Batu Belah Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmu Budaya*, 5(1), 44–51.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 1**Pedoman Wawancara****a. Informan Penelitian**

6. Junaidi Chandra	: Kepala Desa Buatan II
7. Gutino Rio wanda	: Sekretaris Desa Buatan II
8. Rudi Kurniawan	: Ketua Pelaksana 2024
9. Irsan Mahendra	: Ketua Pelaksana 2025
10. Sufi Ahmad	: Sekretaris Pelaksana 2024
11. Alif Yunanda Putra	: Sekretaris Pelaksana 2025

d. Pertanyaan Wawancara

1. Siapa yang ditunjuk atau berperan sebagai komunikator dalam kegiatan event Mandi Balimau?
2. Bagaimana cara komunikator membangun kredibilitas di mata masyarakat?
3. Apakah komunikator dalam kegiatan event Mandi Balimau memiliki kredibilitas yang diakui masyarakat? Jelaskan.
4. Daya tarik seperti apa yang dimiliki oleh komunikator dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat?
5. Kekuatan personal dan kepercayaan diri seperti apa yang dimiliki komunikator dalam menyampaikan pesan pada kegiatan ini?
6. Siapa saja yang menjadi khalayak sasaran dalam event Mandi Balimau ini?
7. Mengapa kelompok tersebut dipilih sebagai sasaran komunikasi dalam kegiatan ini?
8. Bagaimana karakteristik khalayak sasaran (usia, latar belakang, kepentingan terhadap kegiatan)?
9. Apa inti pesan yang disampaikan kepada masyarakat dalam kegiatan ini?
10. Bagaimana strategi penyusunan pesan agar mudah dipahami oleh khalayak sasaran?
11. Media atau saluran komunikasi apa saja yang digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai event Mandi Balimau?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 2
Hasil Wawancara Dengan Informan Penelitian

No	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Junaidi Chandra	Siapa yang ditunjuk atau berperan sebagai komunikator dalam kegiatan event Mandi Balimau?	Yang jadi komunikator utamanya ya kami dari pihak desa, terutama saya sendiri sebagai kepala desa. Selain itu ada juga tokoh adat, pemuda-pemudi karang taruna, dan tokoh agama. Semua ikut menyampaikan pesan biar masyarakat semangat dan merasa dekat dengan acara ini.
		Bagaimana cara komunikator membangun kredibilitas di mata masyarakat?	Kami berusaha terbuka dan konsisten. Kalau janji ya ditepati, kalau ada informasi ya disampaikan jujur. Masyarakat jadi percaya karena kita tidak asal ngomong, tapi memang niat ngajak untuk kebaikan bersama.
		Apakah komunikator dalam kegiatan event Mandi Balimau memiliki kredibilitas yang diakui masyarakat? Jelaskan.	Alhamdulillah, sejauh ini masyarakat percaya sama kami. Karena tiap tahun acara ini kita jalankan dengan tertib dan aman. Kalau ada saran atau kritik dari warga juga langsung kami tanggapi. Kredibilitas itu kan dibangun dari kepercayaan, dan kepercayaan itu kita jaga betul.
		Daya tarik seperti apa yang dimiliki oleh komunikator dalam menyampaikan	Kita pakai pendekatan budaya dan emosional. Misalnya saya sering mengingatkan kalau Mandi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>informasi kepada masyarakat?</p>	<p>Balimau ini bukan sekadar acara, tapi tradisi menyambut Ramadhan. Jadi ketika saya atau tokoh adat ngomong, orang merasa terhubung karena ada nilai religius dan kekeluargaan di situ.</p>
	<p>Kekuatan personal dan kepercayaan diri seperti apa yang dimiliki komunikator dalam menyampaikan pesan pada kegiatan ini?</p>	<p>Sebagai kepala desa, saya harus yakin dengan apa yang saya sampaikan. Makanya sebelum ngomong ke warga, saya pahami dulu betul maksud dan tujuan kegiatan. Dengan begitu, saya bisa bicara dengan tegas tapi tetap santai. Kalau pemuda karang taruna, mereka punya semangat dan percaya diri karena dekat dengan warga, apalagi yang seusia.</p>
	<p>Siapa saja yang menjadi khalayak sasaran dalam event Mandi Balimau ini?</p>	<p>Khalayaknya semua lapisan masyarakat desa Buatan II, dari anak-anak, remaja, sampai orang tua. Tapi yang paling kita dorong ikut aktif itu anak muda dan keluarga muda, karena mereka motor penggerak kegiatan.</p>
	<p>Mengapa kelompok tersebut dipilih sebagai sasaran komunikasi dalam kegiatan ini?</p>	<p>Anak muda itu biasanya paling aktif di media sosial, dan bisa menyebarkan informasi cepat. Keluarga muda juga biasanya lebih mudah diajak kolaborasi, mereka semangat kalau ada kegiatan ramai dan positif. Kalau dua kelompok ini</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		bergerak, yang lain biasanya ikut.
	Bagaimana karakteristik khalayak sasaran (usia, latar belakang, kepentingan terhadap kegiatan)?	Umurnya beragam. Anak muda dari usia 15 ke atas, keluarga muda umur 25 sampai 40 tahun. Latar belakangnya mayoritas petani, pedagang dan buruh. Mereka punya kepentingan karena ini tradisi desa, dan jadi momen berkumpul sebelum Ramadhan.
	Apa inti pesan yang disampaikan kepada masyarakat dalam kegiatan ini?	Pesannya sederhana: " <i>Mari jaga tradisi dan kebersamaan, sambut Ramadhan dengan hati yang bersih melalui Mandi Balimau.</i> " Kita tekankan nilai adat, agama, dan persatuan.
	Bagaimana strategi penyusunan pesan agar mudah dipahami oleh khalayak sasaran?	Kita pakai bahasa yang sederhana dan akrab. Kadang pakai pantun atau perumpamaan khas Melayu biar lebih nyambung. Pesan juga disampaikan lewat tokoh yang dihormati warga, jadi lebih mudah diterima.
	Media atau saluran komunikasi apa saja yang digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai event Mandi Balimau?	Kita pakai pengeras suara masjid, grup WhatsApp RT/RW, spanduk di tempat umum, penyebaran poster di media sosial.
	Menurut Anda, apakah media atau saluran yang digunakan sudah efektif dalam menjangkau khalayak	Menurut saya cukup efektif. Soalnya warga kita sebagian besar aktif di WhatsApp, Facebook dan mendengarkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>sasaran? Berikan alasannya.</p>	<p>pengumuman dari masjid. Tapi ke depannya mungkin kita bisa tambah lagi dengan video pendek atau dokumentasi biar lebih menarik dan viral.</p>
2.	Gustino Rio Wanda	<p>Siapa yang ditunjuk atau berperan sebagai komunikator dalam kegiatan event Mandi Balimau?</p>	<p>Kalau soal komunikasi, kita gotong-royong. Saya sebagai sekretaris desa, Pak Kades, tokoh masyarakat, tokoh adat, dan pemuda karang taruna, semua ambil bagian. Intinya, siapa pun yang punya pengaruh di masyarakat, kita libatkan jadi komunikator.</p>
		<p>Bagaimana cara komunikator membangun kredibilitas di mata masyarakat?</p>	<p>Kita bangun dari kedekatan dan kejujuran. Kita sampaikan informasi apa adanya, nggak dilebih-lebihin. Terus, kami juga aktif turun ke lapangan, ikut kerja, ikut rapat warga, jadi masyarakat lihat sendiri keseriusan kami.</p>
		<p>Apakah komunikator dalam kegiatan event Mandi Balimau memiliki kredibilitas yang diakui masyarakat? Jelaskan.</p>	<p>Ya, insya Allah diakui. Karena setiap tahun kita laksanakan acara ini dengan lancar dan sesuai adat. Warga juga lihat bahwa kami ini serius menjaga tradisi, bukan sekadar formalitas. Jadi dari situ tumbuh rasa percaya.</p>
		<p>Daya tarik seperti apa yang dimiliki oleh komunikator dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat?</p>	<p>Kami pakai pendekatan yang humanis dan dekat. Kadang kami pakai bahasa Melayu sehari-hari yang akrab di telinga warga. Ada juga yang pakai pantun atau</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		candaan ringan biar warga senang dan lebih terbuka dengar informasi.
	Kekuatan personal dan kepercayaan diri seperti apa yang dimiliki komunikator dalam menyampaikan pesan pada kegiatan ini?	Kami percaya diri karena kami tahu nilai acara ini. Kami tahu sejarahnya, tujuannya, dan manfaatnya buat masyarakat. Jadi kalau bicara ke warga, kita nggak ragu. Apalagi kami juga punya hubungan yang cukup dekat sama warga, itu jadi modal besar.
	Siapa saja yang menjadi khalayak sasaran dalam event Mandi Balimau ini?	Sasarannya semua warga, dari yang muda sampai yang tua. Tapi fokus kita ke pemuda dan keluarga muda, karena biasanya mereka paling aktif dan bisa jadi panutan juga buat yang lain.
	Mengapa kelompok tersebut dipilih sebagai sasaran komunikasi dalam kegiatan ini?	Karena mereka ini yang paling mudah diajak bergerak. Anak muda punya energi, keluarga muda biasanya aktif di kegiatan sosial. Kalau mereka sudah ikut, biasanya warga yang lain jadi ikut semangat juga.
	Bagaimana karakteristik khalayak sasaran (usia, latar belakang, kepentingan terhadap kegiatan)?	Umur antara 17 sampai 40 tahun, latar belakangnya macam-macam seperti petani, buruh, pedagang, guru, dan mahasiswa. Mereka punya kepentingan karena Mandi Balimau ini acara budaya yang juga jadi sarana silaturahmi dan bersih-bersih hati jelang Ramadhan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>Apa inti pesan yang disampaikan kepada masyarakat dalam kegiatan ini?</p>	<p>Intinya “<i>Yuk kita jaga adat, kita sambut Ramadhan dengan hati bersih dan semangat kebersamaan.</i>” Pesan kita tekankan soal gotong royong, kebersihan jiwa dan raga, serta pentingnya menjaga nilai-nilai budaya kita.</p>
		<p>Bagaimana strategi penyusunan pesan agar mudah dipahami oleh khalayak sasaran?</p>	<p>Kita buat pesan yang singkat, jelas, dan menyentuh. Kita pakai bahasa sehari-hari, visual yang menarik (misalnya poster) dan penyampaian langsung lewat tokoh masyarakat biar lebih mengena.</p>
		<p>Media atau saluran komunikasi apa saja yang digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai event Mandi Balimau?</p>	<p>Kita pakai pengumuman masjid, grup WhatsApp, baliho, poster dan juga medsos desa kayak Facebook.</p>
		<p>Menurut Anda, apakah media atau saluran yang digunakan sudah efektif dalam menjangkau khalayak sasaran? Berikan alasannya.</p>	<p>Kalau dibilang efektif, cukup lah, apalagi WA dan pengumuman masjid. Tapi ke depan kita bisa lebih aktif di medsos, misalnya buat konten video singkat tentang sejarah Mandi Balimau biar anak muda makin paham dan bangga ikut. Jadi bukan cuma tahu, tapi juga ngerti maknanya.</p>
3.	Rudi Kurniawan	<p>Siapa yang ditunjuk atau berperan sebagai komunikator dalam kegiatan event Mandi Balimau?</p>	<p>Kalau soal komunikasi, saya sebagai Ketua Pelaksana pastinya ikut terlibat langsung. Tapi kami nggak kerja sendiri, ya. Ada Pak</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		Kades, Sekretaris Desa, tokoh adat, tokoh agama, pemuda karang taruna, ibu-ibu PKK, bahkan para ketua RT juga kami libatkan. Semua ini bagian dari tim komunikator kita.
	Bagaimana cara komunikator membangun kredibilitas di mata masyarakat?	Kita tunjukkan keseriusan dari awal. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan kegiatan. Kita terbuka, libatkan warga, dan aktif di lapangan. Kalau ada pertanyaan atau masukan dari warga, kita jawab langsung dan terbuka. Jadi warga lihat sendiri kalau ini acara bukan cuma formalitas.
	Apakah komunikator dalam kegiatan event Mandi Balimau memiliki kredibilitas yang diakui masyarakat? Jelaskan.	Iya, alhamdulillah masyarakat percaya sama kami. Mungkin karena kegiatan ini udah jadi tradisi turun-temurun, jadi ketika kami yang ditunjuk untuk memimpin, mereka merasa ikut punya tanggung jawab juga. Lagipula, banyak dari kami memang aktif di kegiatan desa sebelumnya, jadi sudah akrab sama warga.
	Daya tarik seperti apa yang dimiliki oleh komunikator dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat?	Daya tariknya lebih ke pendekatan personal. Kita nggak kaku, ngomongnya pakai bahasa sehari-hari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>Kekuatan personal dan kepercayaan diri seperti apa yang dimiliki komunikator dalam menyampaikan pesan pada kegiatan ini?</p>	<p>Kita punya rasa percaya diri karena kita tahu acara ini penting buat semua. Saya sendiri percaya karena saya terlibat dari awal, tahu persiapan dan tujuannya. Ditambah lagi, kami punya kekompakan tim, itu juga bikin kita makin pede menyampaikan pesan ke masyarakat.</p>
	<p>Siapa saja yang menjadi khalayak sasaran dalam event Mandi Balimau ini?</p>	<p>Semua warga desa sebenarnya jadi sasaran, tapi kami fokus ke tiga kelompok utama: pemuda, keluarga muda, dan tokoh masyarakat. Karena mereka ini yang paling bisa menggerakkan partisipasi dari yang lain.</p>
	<p>Mengapa kelompok tersebut dipilih sebagai sasaran komunikasi dalam kegiatan ini?</p>	<p>Karena mereka paling aktif. Anak muda cepat tanggap dan bisa bantu promosi acara lewat medsos. Keluarga muda biasanya senang ikut kegiatan yang sifatnya sosial dan kekeluargaan. Tokoh masyarakat? Ya jelas, mereka panutan, kalau mereka dukung, warga pasti ikut.</p>
	<p>Bagaimana karakteristik khalayak sasaran (usia, latar belakang, kepentingan terhadap kegiatan)?</p>	<p>Usia bervariasi, dari belasan tahun sampai lima puluhan. Semuanya punya kepentingan karena ini bukan cuma acara adat, tapi juga ajang silaturahmi, hiburan, dan bagian dari menyambut Ramadhan.</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>Apa inti pesan yang disampaikan kepada masyarakat dalam kegiatan ini?</p>	<p>Pesannya: <i>“Mari kita sambut bulan suci Ramadhan dengan hati yang bersih dan semangat persaudaraan melalui tradisi Mandi Balimau.”</i> Kita tekankan nilai kebersamaan, adat, dan juga religiusitas.</p>
	<p>Bagaimana strategi penyusunan pesan agar mudah dipahami oleh khalayak sasaran?</p>	<p>Kami susun pesannya dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami. Kadang kami pakai visual, kadang pakai pendekatan lisan langsung dari tokoh adat atau tokoh agama. Intinya, kami sesuaikan pesan dengan siapa yang nerima, biar lebih kena.</p>
	<p>Media atau saluran komunikasi apa saja yang digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai event Mandi Balimau?</p>	<p>Kami pakai berbagai media: pengumuman masjid, grup WhatsApp, Facebook, Spanduk dan Poster. Selain itu, masih tetap ada komunikasi langsung dari rumah ke rumah oleh panitia dan RT.</p>
	<p>Menurut Anda, apakah media atau saluran yang digunakan sudah efektif dalam menjangkau khalayak sasaran? Berikan alasannya.</p>	<p>Menurut saya cukup efektif, karena kombinasi antara cara lama (pengumuman dan komunikasi langsung) dengan cara baru (media sosial) bisa menjangkau semua lapisan. Anak muda aktif di WA dan Facebook, orang tua dengar dari masjid atau obrolan tetangga. Tapi ke depan bisa lebih dimaksimalkan lagi, misalnya dengan live</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			streaming acara atau bikin konten dokumenter pendek biar lebih menarik.
4. Hak Cipta milik UIN Suska Riau	Irsan Mahendra	Siapa yang ditunjuk atau berperan sebagai komunikator dalam kegiatan event Mandi Balimau?	Yang jadi komunikator itu bukan satu orang aja. Saya sebagai ketua pelaksana tentunya aktif nyampaikan informasi, tapi kita juga libatkan pihak desa, RT/RW, tokoh adat, tokoh agama, pemuda karang taruna, bahkan ibu-ibu PKK. Semua punya peran sesuai lingkupnya.
		Bagaimana cara komunikator membangun kredibilitas di mata masyarakat?	Pertama, kita jaga konsistensi, kalau bilang A ya A, jangan berubah-ubah. Kedua, kita terbuka soal anggaran dan kegiatan. Kita ajak warga rapat, kita tampilin spanduk transparansi, jadi masyarakat lihat kita serius dan jujur.
		Apakah komunikator dalam kegiatan event Mandi Balimau memiliki kredibilitas yang diakui masyarakat? Jelaskan.	Iya, alhamdulillah dipercaya. Karena yang jadi komunikator ini orang-orang yang selama ini udah dikenal aktif di desa. Kita bukan tiba-tiba muncul pas acara aja. Jadi masyarakat udah tau track record-nya, udah tau niatnya memang baik.
		Daya tarik seperti apa yang dimiliki oleh komunikator dalam	Daya tariknya itu lebih ke cara pendekatannya. Kami nggak kaku, ngobrol santai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>menyampaikan informasi kepada masyarakat?</p>	<p>tapi isinya nyampe. Intinya kita menyampaikan dengan gaya yang cocok sama masyarakat sini.</p>
	<p>Kekuatan personal dan kepercayaan diri seperti apa yang dimiliki komunikator dalam menyampaikan pesan pada kegiatan ini?</p>	<p>Kami punya keyakinan karena acara ini punya nilai budaya dan agama yang kuat. Jadi menyampaikan informasi soal Mandi Balimau tuh bukan cuma soal teknis acara, tapi juga soal menjaga warisan leluhur. Itu yang bikin kami percaya diri dan merasa punya tanggung jawab moral juga.</p>
	<p>Siapa saja yang menjadi khalayak sasaran dalam event Mandi Balimau ini?</p>	<p>Khalayaknya luas — dari anak muda, orang tua, keluarga muda, sampai tokoh masyarakat. Tapi memang fokus kita lebih ke anak muda dan keluarga muda biar partisipasinya maksimal.</p>
	<p>Mengapa kelompok tersebut dipilih sebagai sasaran komunikasi dalam kegiatan ini?</p>	<p>Karena mereka biasanya lebih cepat nangkap informasi dan lebih aktif di kegiatan. Kalau anak muda udah bergerak, biasanya yang lain ikut. Keluarga muda juga senang ikut acara ramai-ramai karena bisa ajak anak-anaknya sambil silaturahmi.</p>
	<p>Bagaimana karakteristik khalayak sasaran (usia, latar belakang, kepentingan terhadap kegiatan)?</p>	<p>Usia kisaran 17–45 tahun. Latar belakangnya beragam: ada yang petani, guru, buruh, pedagang, bahkan ada yang kerja di luar tapi pulang kampung untuk</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		acara ini. Kepentingannya ya untuk ikut tradisi, bersih-bersih diri jelang Ramadhan, dan kumpul bersama warga.
	Apa inti pesan yang disampaikan kepada masyarakat dalam kegiatan ini?	Intinya adalah: " <i>Mari kita sambut Ramadhan dengan hati yang bersih dan kebersamaan, lewat tradisi Mandi Balimau</i> ". Kita angkat pentingnya adat, agama, dan rasa kebersamaan.
	Bagaimana strategi penyusunan pesan agar mudah dipahami oleh khalayak sasaran?	Pakai bahasa yang dekat dengan warga. Selain itu, kita sebarkan lewat media yang cocok, dan disampaikan langsung oleh orang yang dihormati warga, supaya pesannya lebih didengar.
	Media atau saluran komunikasi apa saja yang digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai event Mandi Balimau?	Kita gunakan pengumuman masjid, grup WhatsApp warga, media sosial desa (Facebook, Poster, Spanduk di titik strategis) dan juga penyampaian langsung lewat ketua RT/RW atau tokoh masyarakat.
	Menurut Anda, apakah media atau saluran yang digunakan sudah efektif dalam menjangkau khalayak sasaran? Berikan alasannya.	Menurut saya sudah cukup efektif, karena kita gabungkan cara tradisional dan modern. Yang tua-tua dengar dari masjid dan obrolan tetangga, yang muda-muda dapat info dari WA dan sosmed. Tapi memang masih bisa ditingkatkan, misalnya dengan video dokumentasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			pendek yang bisa viral dan bikin orang makin tertarik ikut.
15.	Sufi Ahmad	Siapa yang ditunjuk atau berperan sebagai komunikator dalam kegiatan event Mandi Balimau?	Yang jadi komunikator itu nggak hanya satu-dua orang, Bang. Kita kerja tim. Ada dari pihak desa seperti Pak Kades, Sekdes, BPD, terus dari panitia pelaksana kayak saya sendiri, ketua panitia, juga dari tokoh-tokoh adat, tokoh agama, karang taruna, dan ibu-ibu PKK. Intinya, semua yang punya pengaruh dan kedekatan sama warga kita libatkan.
		Bagaimana cara komunikator membangun kredibilitas di mata masyarakat?	Caranya ya kita harus bisa dipercaya dulu. Kita jelaskan program secara terbuka, kita libatkan masyarakat dari awal, dan tunjukkan bahwa ini bukan sekadar seremonial, tapi acara yang punya makna budaya dan keagamaan. Kita juga rutin kasih update info ke masyarakat, jadi nggak ada yang ditutup-tutupi.
		Apakah komunikator dalam kegiatan event Mandi Balimau memiliki kredibilitas yang diakui masyarakat? Jelaskan.	Alhamdulillah, sejauh ini masyarakat percaya. Karena yang menyampaikan itu orang-orang yang memang udah sering berkegiatan di desa. Jadi masyarakat tahu, bukan orang baru, bukan sekadar formalitas. Apalagi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>Daya tarik seperti apa yang dimiliki oleh komunikator dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat?</p>	<p>kalau disampaikan sama tokoh adat atau imam masjid, biasanya langsung dipercaya.</p>
		<p>Kekuatan personal dan kepercayaan diri seperti apa yang dimiliki komunikator dalam menyampaikan pesan pada kegiatan ini?</p>	<p>Daya tariknya itu karena komunikator kita ngomongnya pakai bahasa sehari-hari. Nggak kaku, nggak resmi banget, jadi warga nyaman dengarnya. Terus mereka juga orang-orang yang dihormati atau disukai warga, jadi pas mereka ngomong, langsung didengar.</p>
		<p>Siapa saja yang menjadi khalayak sasaran dalam event Mandi Balimau ini?</p>	<p>Kekuatan personalnya itu karena komunikatornya punya pengalaman dan memang aktif di kegiatan desa.</p>
		<p>Mengapa kelompok tersebut dipilih sebagai sasaran komunikasi dalam kegiatan ini?</p>	<p>Kekuatan personalnya itu karena komunikatornya punya pengalaman dan memang aktif di kegiatan desa.</p>
		<p>Bagaimana karakteristik khalayak sasaran (usia, latar</p>	<p>Karena mereka punya pengaruh. Anak muda bisa bantu promosi lewat medsos, keluarga muda biasanya semangat kalau ada acara keluarga, dan tokoh masyarakat itu pemegang suara, kalau mereka bilang “ayo ikut”, ya yang lain ikut.</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>belakang, kepentingan terhadap kegiatan)?</p>	<p>kepentingan buat ikut karena ini bagian dari tradisi dan juga ajang silaturahmi menjelang Ramadhan.</p>
	<p>Apa inti pesan yang disampaikan kepada masyarakat dalam kegiatan ini?</p>	<p>Pesannya sederhana: <i>“Mandi Balimau bukan cuma acara mandi-mandi biasa, tapi tradisi warisan yang penuh makna untuk menyambut Ramadhan dengan jiwa dan raga yang bersih.”</i></p>
	<p>Bagaimana strategi penyusunan pesan agar mudah dipahami oleh khalayak sasaran?</p>	<p>Pesannya dibuat pendek, jelas, dan disampaikan pakai bahasa yang akrab sama masyarakat. Kalau buat orang tua, lebih ke penyampaian langsung atau lewat pengumuman di masjid.</p>
	<p>Media atau saluran komunikasi apa saja yang digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai event Mandi Balimau?</p>	<p>Kita pakai beberapa saluran seperti grup WhatsApp RT, pengumuman di masjid, media sosial Facebook, poster dan spanduk di tempat strategis.</p>
	<p>Menurut Anda, apakah media atau saluran yang digunakan sudah efektif dalam menjangkau khalayak sasaran? Berikan alasannya.</p>	<p>Menurut saya sudah cukup efektif karena kita pakai kombinasi, dari cara lama sampai cara modern. Jadi semua lapisan masyarakat bisa terjangkau. Tapi ke depan bisa lebih maksimal lagi kalau kita punya tim konten sendiri yang bisa rutin bikin materi digital yang menarik dan menyentuh generasi muda.</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

 © **Hak Cipta milik UIN Suska Riau**

6.	<p>Alif Yunanda Putra</p> <p>Siapa yang ditunjuk atau berperan sebagai komunikator dalam kegiatan event Mandi Balimau?</p> <p>Bagaimana cara komunikator membangun kredibilitas di mata masyarakat?</p> <p>Apakah komunikator dalam kegiatan event Mandi Balimau memiliki kredibilitas yang diakui masyarakat? Jelaskan.</p> <p>Daya tarik seperti apa yang dimiliki oleh komunikator dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat?</p>	<p>Yang jadi komunikator itu dari unsur pemerintah desa, panitia pelaksana, tokoh adat, tokoh agama, karang taruna, sampai ke RT dan RW. Kita semua punya peran buat nyampaikan informasi ke masyarakat, karena makin banyak yang menyampaikan, makin luas jangkauannya.</p> <p>Kita bangun kredibilitas itu lewat transparansi dan konsistensi. Kita libatkan masyarakat sejak awal perencanaan, kita kasih informasi yang jelas, dan kita buktikan juga lewat kerja nyata di lapangan. Jadi masyarakat percaya bukan karena janji, tapi karena udah lihat kerja kita.</p> <p>Alhamdulillah, iya. Karena kita komunikasikan dengan cara yang sopan dan terbuka. Apalagi yang menyampaikan info itu biasanya orang yang sudah dikenal dan dihormati warga, jadi otomatis info yang dibawa juga dipercaya.</p> <p>Daya tariknya itu karena komunikator bisa menyesuaikan gaya bicara sama siapa yang diajak ngomong. Kadang pakai bahasa Melayu khas sini, kadang pakai logat santai biar lebih nyambung. Terus, ada juga yang pakai</p>
-----------	---	---

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		pendekatan kekeluargaan atau agama, jadi lebih nyentuh hati warga.
	Kekuatan personal dan kepercayaan diri seperti apa yang dimiliki komunikator dalam menyampaikan pesan pada kegiatan ini?	Mereka percaya diri karena sudah sering terlibat dalam kegiatan desa. Jadi saat menyampaikan pesan, mereka bicara dengan tenang, jelas, dan penuh semangat. Nggak canggung karena tahu betul tujuan dari acara ini dan sudah terbiasa berinteraksi dengan masyarakat.
	Siapa saja yang menjadi khalayak sasaran dalam event Mandi Balimau ini?	Sasarannya ya seluruh masyarakat desa, tapi yang paling kita sasar itu kalangan pemuda, tokoh masyarakat, dan keluarga muda. Karena mereka ini yang paling aktif dan punya pengaruh dalam menyebarkan semangat partisipasi.
	Mengapa kelompok tersebut dipilih sebagai sasaran komunikasi dalam kegiatan ini?	Karena mereka lebih cepat tanggap dan punya potensi besar buat ngajak yang lain ikut terlibat. Kalau anak muda aktif, biasanya mereka akan bantu promosi juga lewat medsos. Kalau tokoh masyarakat sudah setuju, biasanya yang lain ikut juga.
	Bagaimana karakteristik khalayak sasaran (usia, latar belakang, kepentingan terhadap kegiatan)?	Kebanyakan usia 17 sampai 50 tahun, latar belakangnya beragam, ada petani, pelajar, pedagang. Mereka punya kepentingan karena Mandi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		Balimau ini udah jadi budaya dan tradisi yang ditunggu-tunggu setiap tahun, terutama jelang Ramadhan.
	Apa inti pesan yang disampaikan kepada masyarakat dalam kegiatan ini?	Pesan utamanya: " <i>Mari kita jaga dan lestarikan tradisi Mandi Balimau sebagai warisan budaya dan bentuk penyucian diri menjelang bulan suci Ramadhan.</i> "
	Bagaimana strategi penyusunan pesan agar mudah dipahami oleh khalayak sasaran?	Kita susun pesannya singkat, jelas, dan pakai bahasa sehari-hari. Kita juga sesuaikan bentuk penyampaiannya, misalnya pakai poster.
	Media atau saluran komunikasi apa saja yang digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai event Mandi Balimau?	Kita pakai pengumuman masjid, spanduk, selebaran, grup WhatsApp, media sosial desa seperti Facebook.
	Menurut Anda, apakah media atau saluran yang digunakan sudah efektif dalam menjangkau khalayak sasaran? Berikan alasannya.	Sudah cukup efektif karena kita gabungkan cara tradisional dan digital. Jadi yang tua-tua bisa dengar dari masjid atau tetangga, yang muda bisa lihat dari HP mereka. Tapi memang ke depan, kita ingin lebih aktif lagi di media sosial biar anak-anak muda makin tertarik.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
Lampiran 3

DOKUMENTASI WAWANCARA



Junaidi Chandra (Kepala Desa Buatan II)
Rabu, 12 Maret 2025



Gustino Rio Wanda (Sekretaris Desa Buatan II)
Rabu, 12 Maret 2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Irsan Mahendra (Ketua Pelaksana Event Balimau 2025)
Kamis, 13 Maret 2025



Sufi Ahmad (Sekretaris Pelaksana Event Balimau 2024)
Rabu, 12 Maret 2025

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Alif Yunanda Putra (Sekretaris Pelaksana Event Balimau 2025)
Kamis, 13 Maret 2025



Rudi Kurniawan (Ketua Pelaksana Event Balimau 2025)
Kamis, 13 Maret 2025